

**PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)
TERHADAP REPUTASI DAN KINERJA KEUANGAN BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2020**

*The Effects Of Islamic Social Reporting On The Reputation And Financial
Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia In The Period Of 2015-
2020*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

Sekar Dewi Kumalasari

18423057

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITASI ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Dewi Kumalasari
NIM : 18423057
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan

Yogyakarta, 27 Agustus 2022



Sekar Dewi Kumalasari

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Agustus 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 478/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal 26 April 2022 M/25 Ramadan 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Sekar Dewi Kumalasari
NIM : 18423057
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum Wr. WB.

Dosen Pembimbing



Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I.,M.S.I



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2022
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020
Disusun oleh : SEKAR DEWI KUMALASARI
Nomor Mahasiswa : 18423057

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)
Penguji I : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)
Penguji II : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME (.....)
Pembimbing : Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI (.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Sekar Dewi Kumalasari

Nomor Mahasiswa : 18423057

Judul Skripsi : Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020

Bersamaan dengan surat rekomendasi ini, menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 Agustus 2022



Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I.,M.S.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat sehingga saya mampu menyelesaikan perkuliahan sehingga saya penyusunan skripsi. Sebuah karya kecil yang saya susun dengan jerih payah ini, saya persembahkan kepada:

Orang tua saya yaitu Bapak Sutoro dan Ibu Lilis Wahyuni yang telah memberikan segala dukungan dan cinta yang tak terhingga serta memberikan doa dan semangat yang tiada hentinya. Berkat jerih payah usahanya dapat mengantarkan saya sampai saat ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan hingga titik ini dan seterusnya, semoga selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan selalu dalam mencari rezeki yang berkah dan selalu dalam lindungan Allah SWT di setiap langkah ayah dan ibunda, Aamiin

Teruntuk sahabat-sahabat saya Krisna, Tania, Fani, Nyemas, Najla, Bela, Bila, dan Ulin selama ini telah bersama-sama berjuang untuk menuntut ilmu dan mendukung dalam setiap langkahku dan teman seperbimbingan dan pihak lainnya atas bantuan yang telah diberikan. Bantuan mereka baik dalam hal memberikan semangat, motivasi, sebagai tempat mencurahkan hati dan lain sebagainya kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan khususnya kepada dosen pembimbing penulis yaitu bapak Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I yang begitu baik dan sabar dalam membagi ilmunya dan membimbing para mahasiswanya. Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah dibagikan dengan baik.

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”

(QS. Al-Isra': 7)



ABSTRAK

PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) TERHADAP REPUTASI DAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2020

SEKAR DEWI KUMALASARI
18423057

Perusahaan yang memiliki reputasi dan kinerja keuangan yang baik dipertimbangkan oleh pelaku bisnis terhadap pelaporan ekonomi. Belakangan ini menunjukkan perkembangan perbankan syariah cenderung pasif di tengah tingginya penduduk muslim Indonesia yang terbesar di dunia. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Islamic Social Responsibility* Terhadap Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap reputasi dan kinerja keuangan pada bank umum Syariah.

Jenis penelitian kuantitatif, jenis data sekunder. Populasinya adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2020, sampel sebanyak 8 bank umum Syariah. Metode analisis statistik inferensial, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji non autokorelasi, uji homosedastis, uji multikolinieritas), regresi sederhana, uji R² dan uji t.

Hasil pengolahan data, uji asumsi klasik data berdistribusi normal. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan dan variabel ISR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, ROE, NPM dan GPM. Uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel ISR dalam mempengaruhi reputasi perusahaan sebesar 32,2%, sedangkan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA sebesar 2,4%, ROE sebesar 4%, GPM sebesar 2% dan terhadap NPM sebesar 2,1%.

Kata Kunci: *Islamic Social Responsibility*, reputasi perusahaan, kinerja keuangan

ABSTRACT

THE EFFECTS OF *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* ON THE REPUTATION AND FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA IN THE PERIOD OF 2015-2020

**SEKAR DEWI KUMALASARI
18423057**

Companies that have a good reputation and financial performance are considered by business actors in terms of economic reporting. Recently, the development of Sharia banking tends to be passive in the midst of the highest Muslim population of Indonesia in the world. This research is entitled "The Effect of Islamic Social Reporting on Corporate Reputation and Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia in the Period of 2015-2020". This study aims to determine the effects of Islamic Social Reporting on the reputation and financial performance of sharia commercial banks.

This is a quantitative research using the secondary data. The population involved was all Sharia Commercial Banks registered in Financial Services Authority or OJK. The data were in the form of annual financial reports for the period of 2015-2020 and a sample of 8 sharia commercial banks. This research also used inferential statistical analysis method, classical assumption test (normality test, non-autocorrelation test, homoscedastic test, and multicollinearity test), simple regression, R² test and t test.

The results of data processing, and classical assumption test showed that the data were normally distributed. The results of the t-test indicated that the ISR variable had a positive and significant effect on the company's reputation and had no positive and significant effect on financial performance as proxied with ROA, ROE, NPM and GPM. The coefficient of determination test (R²) showed that the effect of ISR variable on the company's reputation was 32.2%, while the financial performance proxied with ROA, ROE, GPM and NPM was 2.4%, 4%, 2% and 2.1 % respectively.

Keywords: Islamic Social Reporting, company reputation, financial performance

August 25, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor:0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَا	Fathah dan Ya	A I	a dan i
...وَا	Fathah dan Wau	A U	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
...إ...ي...	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
...و...ي...	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْوُضَاءِ	raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ	al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
طلحة	Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya, Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan

itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَايَ كُلِّ حَالٍ، الَّذِي قَدَّأَوْ جَدَّ مِنْ نُورِهِ نُورًا
رَأَى بِهِ عَمَّ الْهُدَى وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.. أَمَا

بعد

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi yang membacanya maupun peneliti dalam hal memberikan kontribusi pengetahuan terutama dalam hal ilmu *Islamic Social Reporting* pada bank syariah.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak baik berupa motivasi dan nasihat. Oleh karenanya itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rahmani Timorita Yulianti Dr. Dra., M.A., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., ME selaku Ketua Prodi Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat dalam memberikan pengarahan dan

bimbingan penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.

6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan penulis semangat, doa yang selalu dipanjatkan, serta motivasi untuk kelancaran penyusunan skripsi penulis.
8. Sahabat Ekis 18, Tania, Fani, Nyemas, Bela, Najla, Bila, Ulin, Bilal yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan masa studi selama di Jogja dan banyak memberikan dukungan dalam menyelesaikan masa studi dan skripsi.
9. Sahabat penulis OSIS Smansa Vero, Megi, Iping, Nining, Krisna yang selalu menemani penulis dari SMA hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Agustus 2022

Penyusun



Sekar Dewi Kumalasari

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	3
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Landasan Teori	16
C. Perumusan Hipotesis	23
D. Kerangka Berfikir	27
BAB III	
METODE PENELITIAN	28

A. Desain Penelitian.....	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
C. Objek Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	30
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknis Analisis Data	36
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	80
RIWAYAT PENULIS	103

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	xi
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal	xiii
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xiv
Tabel 0.4 Transliterasi Maddah.....	xiv
Tabel 2. 1 Telaah Pustaka	9
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3. 2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	30
Tabel 3. 3 Daftar Nama Perbankan Syariah.....	36
Tabel 4. 1 Daftar Nama Perbankan Syariah.....	46
Tabel 4. 2 Data Penelitian	47
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Non Autokorelasi Reputasi	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Non Autokorelasi ROA	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Non Autokorelasi ROE	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Non Autokorelasi GPM.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Non Autokorelasi NPM.....	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Reputasi	57
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Reputasi	58
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Reputasi	58
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Reputasi	59
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Reputasi	60
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Reputasi	61
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA.....	61
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROE	62
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi GPM	62
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi NPM	62
Tabel 4. 21 Hasil Uji Statistik t.....	64
Tabel 4. 22 Hasil Uji Statistik f.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Aset Perbankan Syariah	1
Gambar 1. 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	2



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia diperhatikan dalam beberapa aspek prinsip salah satunya agar memenuhi kebutuhan masyarakat muslim. Salah satu aspek prinsipnya bertujuan agar menghindari riba dengan asumsi dimana bank-bank konvensional sudah menerapkan mekanisme pemberian bunga dimana hal ini termasuk dalam katagori haram, karena riba dilarang dalam agama islam. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia mempunyai peranan dalam hadirnya perbankan syariah tersebut. Pada tahun 2020 Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang positif dan hubungan yang membaik dengan melihat peningkatan signifikan asset dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

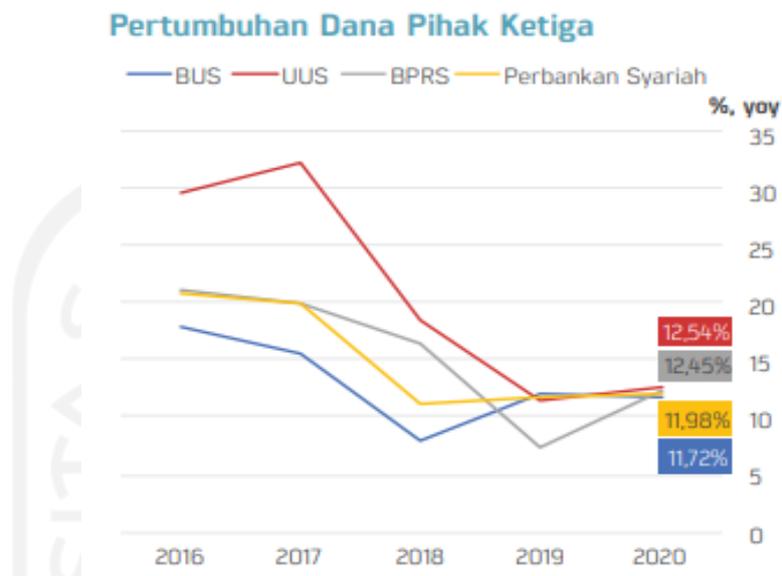


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Gambar 1. 1 Aset Perbankan Syariah

Pada perkembangan bank umum Syariah di Indonesia dalam sector Lembaga keuangan Syariah pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan. Aktiva perbankan syariah sedang menunjukkan pertumbuhan yang absolut serta mengalami percepatan apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam empat tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah rata-rata masih terjaga. Perbankan Syariah di Indonesia yang terdiri dari BUS, UUS, maupun BPRS terus

menunjukkan pertumbuhan positif (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).



Gambar 1. 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah sebesar 11,98% (yoy) dibandingkan dengan jangka waktu yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 11,82% (yoy). Perkembangan DPK perbankan Syariah memperlihatkan performa yang bisa dikatakan cukup baik. DPK Pada perbankan Syariah tumbuh 11,98% (yoy) menunjukkan posisi yang stabil dan masih lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Melihat perkembangan bank syariah masa ini, dapat meningkatkan persaingan yang kuat antara bank syariah dengan bank konvensional yang dapat berdampak pada pertumbuhan serta kinerja masing-masing bank. Dengan pernyataan tersebut, seharusnya setiap bank harus melakukan suatu pengukuran kinerja. Dalam fase ini, pengukuran tingkat kinerja suatu bank syariah akan menjadi penentu bagaimana kesuksesan sistem pengukuran kinerja serta pengendalian mereka.

Pada kompetisi yang semakin ketat, pasar yang lebih berkembang, dan permintaan dari para stakeholders untuk lebih transparan, bank syariah seringkali perlu untuk ber-inovasi agar tetap kompetitif dalam kaitannya untuk menjaga keberlangsungan usahanya, maka salah satu cara yang dapat mereka lakukan

adalah dengan memaksimalkan kinerja non keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan Islamic Social Reporting dalam laporan tahunan perusahaan. Sebagai Lembaga entitas Syariah maka bank Syariah memiliki suatu konsep untuk mengkaji atau mengukur kinerja pada penerapan tanggung jawab sosial di bank Syariah yaitu dapat menggunakan pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (Pratomo & Nugrahanti, 2022).

Islamic Social Reporting merupakan sebuah konsep salah satu standar yang diperlukan dalam mengatur pelaporan tanggung jawab social perusahaan yang berprinsip Syariah. ISR sangat pokok untuk bank Syariah dalam mengetahui apakah setiap kegiatannya sesuai dengan ketentuan Syariah yang dapat ditemukan dari bentuk pengungkapan-pengungkapan pada laporan tahunannya. Dalam perannya, ISR sangat diperlukan oleh entitas syariah sebagai landasan dalam berbisnis dengan tujuan untuk menampilkan akuntabilitas terhadap Allah dan masyarakat serta akan menumbuhkan transparansi bisnis dengan membagikan informasi yang relevan akan kebutuhan religius terutama untuk para investor muslim (Sutapa & Hanafi, 2019).

Islamic Social Reporting menjadi salah satu factor utama bagi reputasi dan kinerja keuangan Lembaga keuangan Syariah. Dengan mengungkapkan ISR maka Lembaga keuangan syariah dapat mengungkapkan ISR nya dengan sangat baik serta dipandang selaku Lembaga yang dapat diyakini oleh masyarakat muslim dalam menyalurkan dana mereka. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat meningkatkan kinerja keuangan Lembaga keuangan Syariah. Kinerja keuangan pada bank umum syariah sangatlah penting demi mencapai keberhasilan secara keseluruhan dalam bank syariah. Untuk mendapatkan kesuksesan bank umum Syariah maka dapat dilihat bagaimana kinerja suatu bank Syariah dalam kurun waktu, baik dari kinerja keuangan ataupun non keuangan.

Dengan adanya ISR ini diharapkan untuk bank Syariah dapat membagikan pengungkapan yang lebih informatif dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik selain dengan adanya kegiatan tersebut itu akan meningkatkan kepercayaan nasabah, maka perusahaan memiliki potensi untuk menciptakan laba yang lebih

besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan program tanggung jawab social. Selain itu Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik dan kinerja keuangan dapat dipertimbangkan oleh pelaku bisnis terhadap pelaporan ekonomi, lingkungan dan sosial. Reputasi dikatakan baik apabila dapat membawa dampak dukungan dari masyarakat kepada bank dan akses bank terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Reputasi yang semakin baik maka semakin baik juga dalam mempertahankan para pemegang sahamnya dan memperbanyak nasabah bank tersebut. Oleh sebab itu dapat diasumsikan bahwa reputasi dapat berhubungan dengan kinerja serta pengungkapan ISR pada perbankan Syariah (Afandi, 2019).

Penelitian yang diteliti oleh Januardi Pratomo, Trinandari Prasetya Nugrahanti (2022) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* memiliki dampak pada reputasi dan kinerja keuangan. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan baik sebelum maupun saat masa pandemi COVID-19 dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh positif dan signifikan juga terhadap kinerja keuangan yang diproksi oleh ROE. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Trian Fisman Adisaputra, Fakhruddin Kurnia (2021) yang menguji pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa aktivitas pengungkapan perbankan syariah di Indonesia masih belum melakukan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip Islam dimana hasil maksimum sebesar 84%. Hasil dari pengujian ini juga membuktikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan ISR memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Sehingga dapat dihasilkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan Islamic Social Reporting pada bank umum syariah di Indonesia dapat menjadi tindakan untuk meningkatkan suatu kinerja keuangan pada perusahaan.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu diantaranya: Penelitian ini menggunakan jangka waktu yang berbeda dan rentang waktu yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan sampel 6 tahun (2015 s.d 2020) yang sebelumnya menggunakan sampel 3 tahun n (2011 s.d 2013) dan penelitian ini menggabungkan pengaruh pengungkapan ISR, reputasi, dan kinerja keuangan menjadi satu model penelitian yang masih jarang untuk dilakukan khususnya pada industri perbankan Syariah dimana dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah.

Penelitian ini penting diteliti karena untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang *Islamic Social Reporting* dan akan berkontribusi bagi peningkatan awareness bank Syariah akan reputasinya. Selain itu dapat memberikan referensi agar perusahaan-perusahaan sadar akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan reputasinya melalui ISR. Pertumbuhan kinerja bank syariah di Indonesia belum dapat dikatakan cukup signifikan melihat bank syariah sudah berdiri selama 29 tahun, maka dari itu sangat diperlukan pengujian mengenai Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini menarik untuk diteliti, mengingat beberapa penelitian *Islamic Social Reporting* cenderung berbicara tentang profitabilitas yang diproksi dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Belum ada yang menyangkut pautkan ISR dengan reputasi dan kinerja keuangan sekaligus. Pada penelitian ini penulis mengukur kinerja keuangan tidak hanya diproksi oleh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), melainkan juga Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) untuk mendapatkan hasil yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat adakah pengaruh dilakukannya *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia terhadap peningkatan minat masyarakat pada bank syariah

dipandang dari profitabilitas bank syariah. Dengan merujuk pada dasar berpikir tersebut, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020”.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap reputasi bank syariah?
2. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah?
3. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh secara simultan terhadap reputasi dan kinerja keuangan bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap reputasi bank Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan bank Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan terhadap reputasi dan kinerja keuangan bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis penelitian ini adalah menambah referensi terkait konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) yang belum banyak didapati dengan dilihat dari berbagai literature yang ada. Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan ke perbankan syariah untuk memberikan informasi

bagaimana kinerja perbankan syariah terutama pada Bank Umum Syariah di Indonesia selaku bahan evaluasi untuk bank dalam menumbuhkan kinerja keuangan perbankan syariah kedepannya.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, sebagai berikut:

Bab I atau pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Pada bab ini berisi telaah pustaka penelitian terdahulu dan landasan teori. Dimana penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Serta bab ini disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti agar nantinya bisa digunakan sebagai bahan analisis untuk menjelaskan data yang diperoleh.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tata cara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi jenis dan sifat penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan atau penelitian pustaka, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan data-data yang telah diperoleh dari sumber data, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis pembahasan data sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan atau pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Serta memuat saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya dan perbaikan terhadap hal-hal yang

ditemukan sehubungan dengan penelitian yang ditujukan pada pihak terkait.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Penelitian tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti. Topik ISR sudah banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Namun perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya, karena bukan hanya *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dibahas didalamnya, melainkan kaitannya dengan reputasi dan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Melalui penelitian ini, pembaca dapat mengetahui kaitan antara *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan reputasi dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka

Topik	Penelitian
Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada Bank Syariah.	<ol style="list-style-type: none">1) Dalam fungsinya, ISR sangat diperlukan oleh entitas syariah sebagai landasan dalam berbisnis dengan tujuan untuk menampilkan akuntabilitas terhadap Allah dan masyarakat serta untuk mengembangkan transparansi bisnis dengan memberikan informasi yang tepat untuk kebutuhan religius khususnya terhadap para investor muslim. Bentuk dari akuntabilitas seperti menyediakan produk yang halal untuk mencapai profit yang wajar sesuai dengan konsep islam (Pratomo & Nugrahanti, 2022).2) Gambaran pengungkapan tanggungjawab sosial dalam perbankan syariah di Indonesia yang diukur melalui indikator <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada tahun 2013 hingga 2017 menyatakan bahwa luas pengungkapan tanggungjawab sosial menghadapi fluktuasi secara

	<p>keseluruhan aspek financial dan investment merupakan aspek dengan nilai rata-rata luas pengungkapan yang tertinggi jika dibandingkan dengan aspek lainnya (Madliyyah dkk, 2020).</p>
<p>Islamic Governance terhadap pengungkapan ISR pada Bank Syariah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengungkapan ISR adalah pengembangan kinerja social pada perusahaan yang melibatkan harapan masyarakat. Penerapan Corporate Governance yang efektif digunakan agar melindungi hak para stakeholder untuk meningkatkan keadilan, kejujuran, serta melindungi kebutuhan manusia dengan prinsip maqashid shariah, pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran DPS dan frekuensi rapat dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengungkapan ISR. (Milenia & syafei, 2021). 2) Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan pada konsep Good Corporate Governance. Jika dikaitkan pada pengungkapan tanggung jawab sosial, likuiditas, profitabilitas, dan komite audit yang memiliki fungsi terhadap luasnya informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Profitabilitas yang tinggi mendeskripsikan bahwa perusahaan bisa membiayai yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang luas pada suatu laporan pertanggung jawaban social hingga bisa mencuri minat investor untuk menumbuhkan dananya (Hasanah dkk, 2017).

<p><i>Islamic Social Reporting</i> dan Kinerja Keuangan Bank Syariah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian menyatakan bahwa bank umum syariah di Indonesia belum menerapkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang didasarkan pada prinsip Islam dari hasil tertingginya sebesar 84%. Hasil ini menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan indicator ISR memiliki pengaruh positif langsung terhadap kinerja keuangan (Adisaputra & Kurnia, 2021). 2) Melihat pertumbuhan perbankan syariah saat ini, mendorong persaingan yang ketat antara bank syariah dan bank konvensional yang mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja masing-masing bank. Analisis yang dilakukan oleh Hadinata (2019) dapat dikatakan bahwa <i>Islamic Social Reporting</i> tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> dan <i>profit sharing ratio</i>.
<p>Penerapan tanggung jawab social perbankan Syariah dengan indeks ISR</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Landasan awal ISR diharapkan melahirkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip Islam sehingga dapat memberikan kontribusi kepada kemajuan ekonomi dan dan praktek bisnis. Penerapan tanggungjawab sosial pada perbankan syariah belum optimal sebab sebatas informatif dan didukung oleh literatur yang ada menunjukkan akan mayoritas negara maju. Pengungkapan tanggung jawab sosial ialah praktik umum yang telah berfokus dengan pelaporan CSR (Fauzi dkk, 2020).

	<p>2) Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Taufiq dkk (2020) menyatakan bahwa pengukuran skor indeks ISR kurang informatif. Bukan berarti tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab social secara Syariah, namun terdapat dua kemungkinan, yaitu perusahaan tersebut melakukan tanggung jawab social secara Syariah akan tetapi tidak diungkapkan dalam laporan-laporannya atau perusahaan tersebut memang tidak melakukan tanggung jawab social secara Syariah.</p>
<p>Determinan pengungkapan Islamic Social Reporting</p>	<p>1) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sejumlah variabel yaitu ukuran bank, umur bank, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan Islamic Social reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari periode 2010 sampai 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Rama (2014) bahwa ditemukan variabel ukuran bank yang berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin besar aset yang dimiliki oleh bank syariah maka semakin tinggi pengungkapan ISR-nya.</p> <p>2) Penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti dkk (2022) bertujuan dalam mencari bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR). Faktor-faktor yang digunakan antara lain yaitu ukuran</p>

	<p>perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan leverage. Islamic Social Reporting menggunakan pengukuran scoring index ISR yang dilakukan pada enam bidang dalam laporan tahunan perbankan syariah. Hasilnya menyatakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting.</p>
<p>Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan tercermin dari nominal harga saham. Dikarenakan kepercayaan suatu pasar akan dilihat dari nilai perusahaannya, tidak hanya dilihat dari kinerja perusahaannya akan tetapi juga prospek suatu jangka panjang suatu perusahaan. Namun pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Sutapa & Heri (2018) menyatakan pengungkapan ISR tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan Umumnya investor di Indonesia lebih cenderung membeli saham untuk memperoleh capital gain, yang cenderung membeli dan menjual saham secara harian (daily trader), tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. 2) Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya

	<p>nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2018) bahwa pengungkapan ISR memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan emiten syariah dan mampu memberikan informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab social perusahaan secara islami dalam annual report agar mengembangkan kepercayaan para stakeholders terhadap system Syariah yang dterapkan.</p>
<p>Factor-faktor pengukuran Islamic Social Reporting pada perbankan syariah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Islamic Social Reporting merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada entitas Islam dengan komponen seperti tanggung jawab DPS, informasi produk dan jasa, pengelolaan zakat, pinjaman Qardh Al Hasan, kegiatan amal dan social, tranksaksi yang melanggar hokum, tanggung jawab kepada karyawan, tanggungjawab kepada masyarakat, dan keterlambatan pembayaran oleh klien dan masalah klien (Astuti, 2019). 2) Pengukuran kinerja bank syariah sebaiknya tidak hanya berfokus pada kinerja profitabilitas saja, tetapi perlu mengukur kualitas dan kemampuan dari Dewan Pengawas Syariah dalam melakukan fungsi di bank Syariah.

<p>Good Coporate Governance terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting</p>	<p>1) Good Corporate Governance) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan yang berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, pertanggungjawaban, dan kewajaran, yang bertujuan dalam pencapaian penyelenggaraan kegiatan usaha dalam memperhatikan kepentingan setiap pihak yang berhubungan dpada penyelenggaraan kegiatan usaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Helmayunita (2019) menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan ISR.</p> <p>2) Penelitian yang dilakukan oleh Asyhari (2016) yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris Independen, ukuran Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Likuiditas terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan variabel ukuran Komite Audit, Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.</p>
--	--

Penelitian di atas menyatakan bahwa pada penelitian *Islamic Social Reporting* (ISR) masih tergolong jarang, apalagi di Indonesia. Bahkan banyak persoalan dan keterbatasan dalam studi sebelumnya mengenai konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap reputasi dan kinerja keuangan bank syariah masih butuh banyak kajian lagi. Diharapkan

dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Bank Syariah adalah badan usaha yang menjalankan peran intermediasinya berdasarkan konsep islam seperti menginvestasikan dana nasabahnya sesuai pandangan islam yang efektif, produktif serta untuk keinginan masyarakat muslim. Bank Syariah memiliki tujuan yang utama seperti menyatukan masyarakat muslim, mengembalikan kekuatan, fungsi, serta kedudukan islam di muka bumi ini agar dapat tercapai (Marimin & Romdhoni, 2017). Menurut Antonio (2008) salah satu kelebihan bank Syariah ialah kuatnya ikatan emosional keagamaan diantara para pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Pada prespektif ekonomi, dalam operasionalnya bank Syariah dalam menjalankan fungsinya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan prinsip islam dan tidak menggunakan system bunga saat menggabungkan system hasil atas dana yang telah digunakan (Sukarelwan et al., 2020). Terkait hokum Syariah menurut UU No.21 Tahun 2008 dimana bank Syariah dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya berasaskan konsep islam.

Perbankan Syariah di Indonesia memiliki peranan dan pengaruh yang baik untuk masyarakat hingga industry besar. Hal ini disebabkan kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal maupun penyimpanan dana masyarakat serta memberikan rasa nyaman, aman dalam bertransaksi di perbankan, hadirnya bank Syariah sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap aktivitas perbankan terutama di Indonesia (Marimin & Romdhoni, 2017).

Kegiatan dalam usaha bank umum Syariah meliputi:

1. Menghimpun dana masyarakat berupa bentuk simpanan seperti tabungan, giro, surat berharga, atau bentuk lainnya dengan menggunakan dasar akad sesuai dengan prinsip Syariah.

2. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, musyarakah yang sesuai dengan prinsip Syariah
3. Menyalurkan pembiayaan menggunakan akad qardh sesuai dengan prinsip Syariah.
4. Menghimpun dana dalam bentuk investasi baik deposito, tabungan dengan menggunakan akad mudharabah sesuai dengan prinsip islam

Pada perkembangan bank Syariah di Indonesia pada sector Lembaga keuangan Syariah pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan. Aset perbankan syariah masih menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, mengalami percepatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam empat tahun terakhir, perkembangan aset bank umum syariah rata-rata masih terjaga. Perbankan Syariah Indonesia yang terdiri dari BUS, UUS, maupun BPRS terus menunjukkan pertumbuhan positif (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Dalam perkembangan perbankan syariah berimplikasi pada tantangan yang harus dihadapi bank Syariah yaitu tantangan terbesar dengan mempertahankan citra dan nama baik dipandangan masyarakat untuk tetap menjaga kepercayaan dan juga loyalitas nasabah kepada bank Syariah.

2. Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan upaya pelaporan aspek-aspek sosial dalam aktivitas lembaga keuangan syariah dalam perspektif Islam sebagai sebuah alternatif untuk mereduksi kelemahan dalam praktik di lembaga keuangan syariah (Haniffa, 2002). Islamic Social Reporting terdiri atas item-item standar CSR yang ditetapkan AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions) dan kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang patut diungkapkan oleh suatu entitas Islam . Indeks ISR tersebut berisi enam tema antara lain: investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. ISR membawa dampak yang positif terhadap lembaga keuangan syariah

serta dapat memberikan efek manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi sosial guna memenuhi pertanggung jawaban atas segala perilaku dan tindakan yang dilakukan, sebab yang menjadi tanggung jawab bagi lembaga keuangan syariah bukan hanya kepada pemilik modal melainkan memiliki ruang lingkup yang lebih luas sehingga bisa mendapatkan keridhaan Allah SWT. Indeks ISR adalah alat ukur yang tepat untuk digunakan dalam mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan yang secara operasional berdasarkan pada prinsip Syariah. Indeks ISR terdiri dari beberapa item pengungkapan pelaporan kinerja sosial institusi bisnis Syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian Othman dkk (2010) mengembangkan tema pengungkapan indeks ISR menjadi enam tema pengungkapan, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan dan tema tata kelola perusahaan. Setiap tema memiliki item-item sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Penelitian ini menggunakan indeks ISR dengan enam tema pengungkapan. Adapun penjelasan untuk masing-masing tema adalah sebagai berikut:

a. Pendanaan dan Investasi

Pendanaan dan investasi menilai beberapa pengungkapan antara lain adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Sebagaimana larangan Allah SWT bahwa kegiatan yang mengandung riba dilarang dalam Islam. Bentuk riba dalam dunia perbankan salah satunya adalah pendapatan dan beban bunga. Selain riba, Islam juga melarang kegiatan yang mengandung unsur ketidakjelasan (gharar). Praktik gharar dapat terjadi dalam hal kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan. Item lainnya yang diungkapkan dalam tema ini adalah aktifitas pengelolaan zakat, Neraca yang menggunakan nilai saat ini dan Laporan nilai tambah.

Bank syariah berkewajiban untuk membuat laporan sumber dan penyaluran dana zakat selama periode dalam laporan keuangan.

b. Produk dan Jasa

Merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan untuk melakukan pengungkapan terhadap segala yang berkaitan dengan produk dan layanan jasanya. Beberapa diantaranya yaitu green product, status kehalalan produk tujuannya adalah agar para stakeholder mengetahui apakah produk dan jasa yang ditawarkan diperbolehkan atau dilarang oleh Islam, keamanan dan kualitas produk, pelayanan atas keluhan nasabah juga harus menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah.

c. Karyawan

Masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi yang diungkapkan seperti jam kerja, hari libur, diberikan tempat dan waktu untuk ibadah, pendidikan dan training, mendapatkan kesempatan yang sama, dan lingkungan kerja.

d. Masyarakat

Tema masyarakat menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong. Aktivitas seperti shodaqoh/ amal, wakaf, qardhul hasan dapat membantu meringankan beban masyarakat. Perusahaan harus mengungkapkan perannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi masalah sosial. Item-item pengungkapan dalam tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sodaqoh/donasi, wakaf, qardhul hassan, kesukarelawanan dari pihak karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktik kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal/bantuan/kegiatan

sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

e. Lingkungan

Penting untuk menjaga lingkungan sekitar. Perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam aktivitas yang merusak lingkungan. Oleh karena itu, informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang dilakukan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

f. Tata kelola perusahaan

Tema tata kelola perusahaan digunakan untuk memastikan pengawasan terhadap aspek syariah perusahaan. Item yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan antara lain: status kepatuhan syariah, struktur kepemilikan (jumlah pemegang saham muslim dan sahamnya), struktur dewan direksi, praktik aktifitas yang dilarang, kebijakan anti korupsi (Othman & Thani, 2010).

ISR diperoleh dengan menganalisis jumlah item total pengungkapan dalam ISR sesuai dengan pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) adalah 42 item. Item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi nilai 1, dan yang tidak diungkapkan diberi nilai 0 (Yulianty, 2020). Berikut merupakan rumus menghitung nilai ISR:

$$\text{ISR} = \frac{\text{Item yang diungkapkan ISR}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}}$$

3. Reputasi Perusahaan

Menurut Gray dan Balmer (1998) Reputasi perusahaan merupakan hasil dari kinerja yang konsisten, diperkuat dengan komunikasi yang baik dan sebab itu diperlukan waktu untuk berkembang. Reputasi yang baik dapat mempengaruhi dukungan dari masyarakat kepada bank dan akses bank terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Reputasi yang semakin baik maka semakin baik juga dalam mempertahankan para pemegang sahamnya

dan memperbanyak nasabah bank tersebut. Oleh sebab itu dapat diasumsikan bahwa reputasi dapat berhubungan dengan kinerja serta pengungkapan ICSR pada bank Syariah (Afandi, 2019). Reputasi pada bank Syariah dapat menunjukkan seberapa jauh bank Syariah dipercaya oleh masyarakat. Reputasi memegang peran utama dalam kaitannya dengan kemitraan antar bank Syariah dengan nasabah. Reputasi menjadi dasar penilaian dalam menentukan apakah suatu perusahaan dapat dikatakan layak menjadi mitra kerjasama (Wardayati, 2019).

Manfaat Reputasi Perusahaan yaitu Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik lebih memungkinkan untuk menarik minat sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, membangun pangsa pasar yang luas, dapat menarik minat investor. selain itu reputasi memiliki dampak terhadap:

1. Keputusan pemegang saham untuk menahan sahamnya
2. Keinginan pemasok untuk membangun kemitraan
3. Keinginan pembeli untuk membeli produk dan jasa
4. Control dan memegang wawasan terhadap regulasi
5. Motivasi bagi karyawan
6. Biaya modal (Affandi, 2019).

Dalam penelitian ini, Variabel reputasi diukur dengan metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan proksi Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka, sertifikat deposito dan kewajiban segera lainnya. Reputasi dihitung dengan presentasi Dana Pihak Ketiga suatu bank dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga pada BUS. Hasilnya adalah jika DPK bank diatas rata-rata pasar maka dikategorikan bahwa bank memiliki reputasi yang baik. Sebaliknya jika DPK bank dibawah rata-rata pasar maka dikategorikan memiliki reputasi yang buruk. Berikut merupakan rumus menghitung nilai reputasi:

REP (market share) = $\frac{\text{Dana Pihak Ketiga Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga BUS}}$

Total Dana Pihak Ketiga di Pasar

4. Kinerja Keuangan

Tingkat kinerja keuangan suatu bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Berdasarkan penilaian masyarakat ditinjau dari ukuran tersirat seperti pelayanan, tingkat keuntungan dan fasilitas hingga sebagai Lembaga dalam aktivitasnya menggunakan dana yang berasal dari masyarakat maka bank dituntut agar mempertahankan dan meningkatkan.

Kinerja keuangan adalah salah satu cara agar menilai prestasi perusahaan dari sisi finansialnya dengan menggunakan rasio-rasio tertentu dari laporan keuangan. Penilaian kinerja bertujuan untuk melihat apakah yang telah direncanakan, dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila yang dicapai telah lebih melebihi perencanaan maka bisa dikatakan bahwa kinerjanya sangat baik dan sebaliknya apabila target tidak dapat tercapai maka bisa dikatakan kinerjanya buruk.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yaitu profitabilitas dimana rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas atau keuntungannya pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu. Dalam penelitian ini, dalam mengukur kinerja bank umum Syariah digunakan berdasarkan pada aturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014 adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM). Darsono (2005) menyebutkan bahwa metode perhitungan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva. ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan asset (Rahmani, 2021).

Return On Equity (ROE), merupakan salah satu rasio untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk

setiap rupiah modal dari pemilik. ROE digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dari pengelolaan modal (Husna, 2020).

Gross Profit Margin (GPM), dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut (Rahmani, 2021).

Net Profit Margin (NPM), rasio ini digunakan untuk menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Nilai NPM yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Rahmani, 2021).

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Reputasi Bank Umum Syariah

Reputasi merupakan suatu cara masyarakat dalam memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu organisasi. Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik lebih memungkinkan untuk menarik minat sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, membangun pangsa pasar yang luas, dapat menarik minat investor.

Januardi Pratomo, Trinandari Prasetya Nugrahanti (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Reputasi Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan sektor keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2018- 2020. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website OJK. Metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana (uji t) dan analisis jalur serta uji Sobel. Hasil penelitian

menunjukkan pengungkapan ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Pengungkapan ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pengungkapan ISR terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Kinerja keuangan dapat diukur melalui Analisa laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan. Profitabilitas sangat dibutuhkan dalam menilai suatu kesuksesan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan. Pengukuran kinerja dapat menjadi alat untuk menciptakan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didasarkan pada total asset tertentu dalam perusahaan. *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu rasio untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. *Gross Profit Margin (GPM)* adalah Rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya laba bersih

yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Rahmani, 2021).

Trian Fisman Adisaputra, Fakhruddin Kurnia (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan bank umum syariah sehingga dari laporan keuangan tahunan tersebut dapat diperoleh informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan Islamic Social Reporting (ISR) yang terdiri dari 38 item yang diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item Islamic Social Reporting, adapun kinerja keuangan yang diproksi dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Pengujian ini menggunakan metode content analysis terhadap laporan keuangan tahunan sebanyak 11 bank syariah di Indonesia. Hasil pengujian menyatakan bahwa aktivitas pengungkapan perbankan syariah di Indonesia belum menerapkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan konsep Islam dan hasil tertingginya sebesar 84%. Analisis jalur menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur menggunakan indeks ISR memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan Sehingga bisa disimpulkan maka pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan indeks Islamic Social Reporting pada bank umum syariah di Indonesia dapat dijadikan langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha2 : *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah.

3. Pengaruh *Islamic Social Reporting* secara simultan terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Kinerja keuangan adalah salah satu cara agar menilai prestasi perusahaan dari sisi finansialnya dengan menggunakan rasio-rasio tertentu dari laporan keuangan. Apabila yang dicapai telah lebih melebihi perencanaan maka bisa dikatakan bahwa kinerjanya sangat baik dan sebaliknya.

Reputasi yang baik dapat mempengaruhi dukungan dari masyarakat kepada bank dan akses bank terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Reputasi yang semakin baik maka semakin baik juga dalam mempertahankan para pemegang sahamnya dan memperbanyak nasabah bank tersebut. Oleh sebab itu dapat diasumsikan bahwa reputasi dapat berhubungan dengan kinerja serta pengungkapan ISR pada bank Syariah (Afandi, 2019)

Aprilian Ahmad Afandi (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja perusahaan dan *Islamic Corporate Social Reporting* (ICSR) terhadap reputasi Bank Umum Syariah di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan tahunan bank umum syariah sehingga dari laporan keuangan tahunan tersebut dapat diperoleh informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan Islamic Social Reporting (ISR) yang terdiri dari 42 item yang diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item Islamic Social Reporting, adapun kinerja keuangan yang diproxi dengan Return on Equity (ROE). Pengujian ini menggunakan metode content analysis terhadap laporan keuangan tahunan pada 13 bank syariah di Indonesia. Hasil pengujian membuktikan bahwa aktivitas Kinerja Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reputasi Perusahaan dan Islamic Corporate Social Responsibility yang diukur dengan variable indeks ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reputasi perusahaan. Analisis jalur menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan ISR berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan Islamic Social

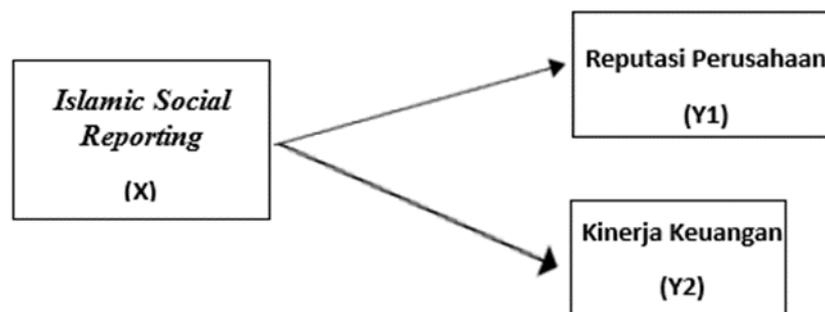
Reporting pada bank umum syariah di Indonesia dapat dijadikan langkah untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha3 : Kinerja Perusahaan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah.

D. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Islamic Social Reporting (X) dengan Reputasi (Y1) Kinerja Keuangan (Y2) Bank Umum Syariah di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam metode kuantitatif berupa angka dan analisis menggunakan program bantu statistika. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya terwujud bilangan (skor maupun dianalisis menggunakan statistik) dipakai untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, serta melakukan prediksi bahwa suatu variabel berpengaruh terhadap variabel yang lain. Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Reputasi dan Kinerja Keuangan.

Hasil pembahasan penelitian ini menggunakan statistika inferensial. Statistika inferensial adalah analisis proses pada data yang diperoleh dari proses sampling dan berfungsi sebagai alat pendugaan populasi berdasarkan data hasil penelitian pada sampel.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia melalui website resmi masing-masing BUS untuk mengambil data berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2020.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR).

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2015-2020 merupakan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Kriteria dalam memilih sample adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang beroperasi dari periode 2015-2020
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang melampirkan laporan tahunan dalam periode penelitian yaitu pada tahun 2015-2020 yang dilihat dari website Otoritas Jasa Keuangan.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempunyai data lengkap yang berhubungan dengan variable penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut didapatkan 8 Bank Umum Syariah yang dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yang ditampilkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Nama BUS	Kode
1	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
2	PT. Bank Panin Syariah	BPS
3	PT. Bank BCA Syariah	BCAS
4	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
5	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJPS
7	PT. Bank BRI Syariah	BRIS
8	PT. Bank Mega Syariah	BMS

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang diperoleh berasal dari pengambilan data sekunder.

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui perantara ataupun data yang telah tersedia yang dikumpulkan oleh pihak terkait.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) merupakan usaha pelaporan aspek-aspek sosial meliputi aktivitas lembaga keuangan syariah dalam perspektif Islam sebagai langkah alternatif untuk mereduksi kelemahan dalam praktik di lembaga keuangan syariah (Haniffa, 2002)	<p>A. Indeks ISR</p> <p>1. Investasi dan Pendanaan Investasi dan pendanaan menilai beberapa pengungkapan diantaranya perusahaan menghindari dari aktivitas yang mengandung riba dan gharar. Bentuk riba dalam dunia perbankan salah satunya adalah pendapatan dan beban bunga.</p> <p>2. Produk dan Jasa Tanggung jawab perusahaan untuk melakukan pengungkapan terhadap segala yang berkaitan dengan produk dan layanan jasanya seperti apakah perusahaan telah menjelaskan status kehalalan produk dengan tujuan agar <i>stakeholder</i> mengetahui apakah produk dan jasa yang ditawarkan diperbolehkan atau dilarang oleh Islam.</p> <p>3. Karyawan Melalui informasi yang diungkapkan seperti perusahaan memberikan fasilitas terhadap Pendidikan dan pelatihan pada karyawan, perusahaan memberikan hari libur pada karyawan, dan perusahaan memberikan tunjangan kepada karyawan dengan adil. Masyarakat muslim mengetahui apakah karyawan perusahaan</p>	<p>A. Pendanaan dan Investasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan menghindari dari aktivitas yang mengandung riba Perusahaan menghindari dari aktivitas yang mengandung gharar Perusahaan melaksanakan zakat dengan rutin Perusahaan melaksanakan Jumlah dan penyaluran zakat yang sesuai Perusahaan yang melakukan berbagai kegiatan investasi Perusahaan menerapkan pemberian Proyek pembiayaan Perusahaan melaksanakan Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih <p>B. Produk dan Jasa</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan menjelaskan mengenai Jenis dan definisi pada produk Perusahaan memberikan pernyataan DPS mengenai kehalalan produk dan jasa baru Perusahaan menyediakan Pelayanan atas pengaduan nasabah <p>C. Karyawan</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan memberikan Pendidikan dan pelatihan pada karyawan

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
		<p>diperlakukan secara adil.</p> <p>4. Lingkungan Perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam aktivitas yang merusak lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan wajib mengungkapkan laporan tahunan perusahaan meliputi informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang dilakukan untuk melindungi lingkungan</p> <p>5. Masyarakat Dalam masyarakat ditekankan untuk pentingnya saling berbagi dan meringankan beban masyarakat contohnya Perusahaan memberikan fasilitas terhadap pinjaman kebajikan pada masyarakat dan memberikan bantuan sukarelawan dari kalangan karyawan.</p> <p>6. Tata Kelola Perusahaan Tata kelola perusahaan berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap aspek syariah perusahaan. parameter yang diungkapkan dalam tata kelola perusahaan antara lain: perusahaan menetapkan status kepatuhan terhadap syariah, perusahaan menjelaskan mengenai struktur kepemilikan (jumlah pemegang saham muslim dan sahamnya), struktur dewan direksi, perusahaan melakukan kebijakan</p>	<p>12. Perusahaan memperhatikan Jumlah karyawan</p> <p>13. Perusahaan memperhatikan Jam kerja karyawan</p> <p>14. Perusahaan memberikan hari libur karyawan</p> <p>15. Perusahaan menyediakan tunjangan pada karyawan</p> <p>16. Perusahaan memberikan apresiasi kepada karyawan yang berprestasi</p> <p>17. Perusahaan memberikan pengawasan terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan</p> <p>18. Perusahaan menyediakan tempat ibadah yang memadai untuk karyawan</p> <p>19. Perusahaan melaksanakan kegiatan yang religious bagi karyawan</p> <p>20. Perusahaan melakukan kebijakan kesejahteraan untuk karyawan</p> <p>21. Perusahaan melakukan upaya dalam kesamaan peluang bagi seluruh karyawan</p> <p>D. Masyarakat</p> <p>22. Perusahaan berkontribusi akan fasilitas pemberian dana Sedekah/Donasi kepada masyarakat</p> <p>23. Perusahaan memberikan fasilitas terhadap pemberian Wakaf</p> <p>24. Perusahaan menyediakan fasilitas terhadap Pinjaman kebajikan pada masyarakat</p>

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
		<p>pada aktivitas yang dilarang seperti kebijakan anti korupsi (Othman & Thani, 2010).</p>	<p>25. Perusahaan memberikan bantuan Sukarelawan dari kalangan karyawan</p> <p>26. Perusahaan memberikan fasilitas pada Pemberian beasiswa sekolah</p> <p>27. Perusahaan melakukan Pembedayaan kerja para lulusan kuliah (PKL)</p> <p>28. Perusahaan meningkatkan Pengembangan pada generasi muda</p> <p>29. Perusahaan membantu Peningkatan kualitas hidup pada masyarakat miskin</p> <p>30. Perusahaan mewujudkan Kepedulian terhadap anak-anak</p> <p>31. Perusahaan berkontribusi pada Kegiatan amal atau bantuan social pada masyarakat</p> <p>32. Perusahaan Membantu kegiatan-kegiatan kesehatan, olahraga, keagamaan, hiburan, budaya pada lingkungan masyarakat.</p> <p>E. Lingkungan</p> <p>33. Perusahaan melakukan Kegiatan yang mengurangi <i>global warming</i></p> <p>34. Perusahaan memberikan fasilitas Pendidikan terhadap lingkungan hidup</p> <p>35. Perusahaan melakukan Konservasi pada lingkungan hidup</p> <p>36. Perusahaan memberikan Penghargaan di bidang lingkungan hidup</p> <p>37. Perusahaan mempunyai System manajemen lingkungan hidup</p> <p>F. Tata Kelola Perusahaan</p> <p>38. Perusahaan menetapkan Status kepatuhan</p>

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
			<p>terhadap Syariah</p> <p>39. Perusahaan menjelaskan mengenai Pendapatan dan penggunaan dana nonhalal</p> <p>40. Perusahaan menjelaskan Struktur kepemilikan saham</p> <p>41. Perusahaan memiliki Kebijakan anti korupsi</p> <p>42. Perusahaan berkontribusi pada Kebijakan anti penyaluran dana kegiatan terorisme (Othman & Thani, 2010).</p>
Reputasi	<p>Reputasi adalah Reputasi merupakan suatu cara masyarakat dalam memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu organisasi. Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik lebih memungkinkan untuk menarik minat sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, membangun pangsa pasar yang luas, dapat menarik minat investor (Afandi, 2019).</p>	<p>1. Aspek unsur pembentuk reputasi perusahaan</p> <p>a. Kemampuan finansial</p> <p>b. Mutu produk dan pelayanan</p> <p>c. Focus pada pelanggan</p> <p>d. Keunggulan dan kepekaan SDM</p> <p>e. Tanggung jawab lingkungan</p> <p>f. Tanggung jawab social</p> <p>g. inovasi</p>	<p>1. Dana Pihak Ketiga (DPK)</p> <p>Dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito</p> <p>a. Giro</p> <p>Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek bilyet giro.</p> <p>b. Tabungan</p> <p>Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek maupun bilyet giro.</p> <p>c. Deposito</p> <p>Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank (Afandi, 2019).</p>
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah Kinerja	1. Bentuk-bentuk rasio keuangan	1. Rasio Profitabilitas

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
	<p>keuangan adalah salah satu cara agar menilai prestasi perusahaan dari sisi finansialnya dengan menggunakan rasio-rasio tertentu dari laporan keuangan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Rasio Likuiditas Rasio yang mendeskripsikan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek 2) Rasio Solvabilitas Rasio yang digunakan dalam mengukur aktiva perusahaan dengan utang. 3) Rasio Aktivitas Rasio yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. 4) Rasio Profitabilitas Rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. 5) Rasio Pertumbuhan Rasio yang digunakan dalam menggambarkan perusahaan dalam mempertahankan kondisi ekonominya. 6) Rasio Penilaian Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. 	<p>Rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) ROA <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan b. Mampu menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva dalam memperoleh pendapatan (Rahmani, 2021). 2) ROE <ol style="list-style-type: none"> a. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitability) b. efisiensi perusahaan dalam mengelola asset manajemen utang yang dipakai dalam melakukan usaha (Rahmani, 2021). c. GPM Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual (Rahmani, 2021). d. NPM Rasio ini digunakan untuk menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan (Rahmani, 2021).



G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan laporan keuangan tahunan pada bank umum Syariah.

Tabel 3. 3 Daftar Nama Perbankan Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah	Annual Report
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2015-2020
2	PT Bank BCA Syariah	2015-2020
3	PT Bank Mega Syariah	2015-2020
4	PT Bank Panin Dubai Syariah	2015-2020
5	PT Bank BJB Syariah	2015-2020
6	PT Bank BRI Syariah	2015-2020
7	PT Bank BNI Syariah	2015-2020
8	PT Bank Syariah Mandiri	2015-2020

Sumber: (Bank Indonesia, 2022)

H. Teknis Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Variabel dependen adalah reputasi (Y1) dengan kinerja keuangan (Y2) yang terdapat empat indikator yaitu ROA, ROE, GPM, dan NPM. Variabel terikat yang digunakan kinerja keuangan dengan mengukur ROA, ROE, GPM, dan NPM yang tercantum pada laporan keuangan tiap bank dan variabel bebas yakni *Islamic Social Reporting* (ISR). Dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil analisis regresi sederhana data diolah melalui program SPSS V24.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan salah satu teknik dalam perhitungan statistik yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Analisis regresi sederhana merupakan alat analisis yang berfungsi untuk mengetahui

pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y1 : b1X + e1 \text{ persamaan(1)}$$

$$Y2 : b1X + e2 \text{ persamaan(2)}$$

$$Y3 : b1X + e3 \text{ persamaan(3)}$$

$$Y4 : b1X + e4 \text{ persamaan(3)}$$

$$Y5 : b1X + e5 \text{ persamaan(3)}$$

Keterangan:

b1: Koefisien regresi partial

Y1: Reputasi perusahaan

Y2: ROA

Y3: ROE

Y4: GPM

Y5: NPM

X: *Islamic Social Reporting (ISR)*

e : Error of term (variabel pengganggu) (Husna et al., 2020).

Untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi diperlukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas seperti dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Homosedastis/ Non Heterokedastis

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka bisa dikatakan homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Non Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) atau (satu periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi non autokorelasi jika nilai Durbin Watson (dw) diantara nilai $4 - d_u$ dan d_u

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y memiliki kemiripan antar variabel dalam suatu model. Kriterianya jika nilai tolerance variable lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas namun sebaliknya jika nilai tolerance variable lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk. Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen.

b. Uji Statistik t

Uji signifikansi t diperlukan agar mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi. Pengujian ini dijalankan dengan

menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika p-value (significant- t) $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.
2. H_0 gagal ditolak jika p-value (significant- t) $> 0,05$ dan koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi.

c. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas p-value. Apabila probabilitas p-value $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika p-value $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

1. Bank Umum Syariah

Bank dengan menggunakan prinsip islam memiliki perkembangan perbankan syariah yang meningkat cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir melihat minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah dalam memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan Syariah. Bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia menjadi pionir bank syariah yang ada di Indonesia. Kemajuan bank Muamalat semakin meningkat ketika dapat melewati badai krisis moneter pada tahun 1997. PT Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Berdirinya Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Resmi berjalan pada 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia selalu berkarya dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah antara lain Asuransi Syariah, mulifinance syariah, dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamala (DPLK Muamala) yang seluruhnya menjadi trobosan di Indonesia. Pada saat usianya yang ke-20 tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rerandring pada logo Bank agar kian meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus melaksanakan berbagai pencapaian serta prestasi yang di akui Bank baik nasional maupun internasional. Sampai saat ini, Bank berjalan bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik seperti Al-Ijarah Indonesia Finance (Firdaus et al., 2021) .

2) **PT. Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)**

Peningkatan perbankan syariah di Indonesia tumbuh pesat dalam beberapa periode terakhir melihat minat masyarakat tentang ekonomi syariah yang makin bertambah. Dalam memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Perubahan aktivitas usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah diresmikan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan mendapat izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum Syariah (Malahayatie & Siti, 2018).

3) **PT. Bank Mega Syariah**

Bank Mega Syariah merupakan lembaga Perbankan Syariah yang berpusat di Kota Jakarta. Bank ini mengawali karir dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang beroperasi pada 14 Juli 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT Corp melalui Mega Corpora pada tanggal 25 Juli 2004 di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia dan disingkat BSMI. Resmi berjalan menjadi bank syariah pada 25 Agustus 2004. Pada tanggal 7 November, terdapat perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk. Namun berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi Bank Devisa dan kemudian pada tanggal 8 April 2009 mendapat izin melalui Kementerian Agama Indonesia (Depag RI) 127 sebagai bank

penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dalam perjalannya, Bank Mega Syariah telah mengganti logo dengan bentuk dan warna yang signifikan dengan logo Bank Mega serta kepindahan kantor pusatnya ke Menara Mega Syariah, Kuningan, Jakarta (Nofinawati, 2016).

4) **PT. Bank Panin Syariah**

Panin Dubai Syariah Bank yang berdiri berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang diciptakan oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan pergantian nama, selamat berturut-turut menjadi PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang diciptakan oleh Indrawati Setiabudih, S.H, Notaris di Malang. Kemudian menjadi PT Bank Harfa melalui Akta Berita Acara No. 27 tanggal Maret 1997 yang diciptakan oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan bank perubahan aktivitas usaha dari melakukan aktivitas usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, menurut Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang diuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.K.n., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk (Marimin & Romdhoni, 2017).

5) **PT. Bank Jabar Banten Syariah**

Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah adalah salah satu Bank yang telah hadir dalam mengikuti dan memberikan layanan dan produk perbankan syariah di Indonesia. Pada awal pendirian, BJB Syariah adalah Divisi/Unit Usaha Syariah dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Divisi/Unit Usaha ini berdiri ada tanggal 20 Mei 2000 yang memiliki tujuan agar memenuhi kebutuhan

dan kewajiban masyarakat Jawa Barat yang kiat tumbuh keinginan untuk menggunakan jasa Perbankan Syariah. BJB Syariah berjalan sebagai Divisi/Unit Usaha selama 10 Tahun. Dan setelah 10 tahun tersebut manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham menentukan agar menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah dengan pertimbangan untuk mempersingkat pertumbuhan usaha syariah dan mengembangkan share perbankan syariah di Indonesia (Marimin & Romdhoni, 2017).

6) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)

Awal berdirinya BRI Syariah dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah memperoleh izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 melalui surat Nomor: 19/67/KEP.GBI/DpG/2008 dan kemudian pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah resmi berjalan. Selanjutnya merubah aktivitas usahanya yang semula berjalani secara konvensional, lalu berubah menjadi aktivitas perbankan menurut prinsip-prinsip syariah. Hingga saat ini, BRI Syariah telah menjadi bank syariah yang ketiga terbesar berdasarkan jumlah asetnya. BRI Syariah tumbuh sangat pesat baik dari asset, jumlah pembiayaan maupun perolehan 123 dana pihak ketiga. Dengan berfokus di segmen menengah bawah, Bank BRI Syariah berfokus menjadi bank ritel modern terkenal dengan berbagai ragam produksi dan layanan perbankan (Ulfa, 2021)

7) PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) pada krisis moneter tahun 1997 menunjukkan tangguhannya sistem perbankan syariah. Secara syariah dengan tiga pilarnya adalah adil, transparan, dan maslahat dapat menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang kian adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang

No. 10 Tahun 1998 pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Berikutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Menurut keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/14/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 tentang perolehan izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan pada Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilaksanakan spin off tahun 2009. Rencana tersebut dilakukan pada tanggal 19 Juni 2010 dengan berjalannya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan itu, komitmen Pemerintah terhadap perkembangan perbankan syariah kian meningkat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang. 161 Kantor Cabang Pembantu. 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point (Ulfa, 2021).

8) PT. Bank Syariah Mandiri

Di saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Tim penggabungan Perbankan Syariah melihat bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera menyiapkan sistem dan infrastrukturnya, hingga aktivitas usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan konsep syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana

tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. PT Bank Syariah Mandiri dengan resmi mulai berjalan sejak Senin tanggal 25 Rajab atau tanggal 1 november 1999. PT Bank Syariah Mandiri tampil dan tumbuh sebagai bank yang dapat memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu kelebihan Bank Syariah Mandiri pada kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM tampil untuk maju bersama membangun Indonesia mengarah Indonesia yang lebih baik (Ulfa, 2021).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana *Islamic Social Responsibility* (ISR) dapat mempengaruhi *profitabilitas* dan reputasi perbankan syariah yang ada di Indonesia saat ini. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari *annual report* perusahaan. Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah industri perbankan syariah yang ada di Indonesia. Pada saat ini, perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup terlihat dimana bank-bank syariah sudah banyak tersebar di hampir seluruh penjuru di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dikarenakan sudah mulai bermunculan kesadaran masyarakat muslim di Indonesia akan pentingnya prinsip-prinsip islami yang tertuang dalam prinsip perbankan syariah. Prinsip perbankan syariah pada dasarnya tidak mengenal adanya konsep bunga uang tetapi diganti dengan prinsip bagi hasil karena adanya kemitraan (*mudharabah* dan *musyarakah*).

Pada penelitian ini menggunakan Periode tahun 2015-2020. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 8 Bank Umum Syariah (BUS) dari populasi sebanyak 13 BUS yang memenuhi kriteria peneliti Tabel 4.1 berikut menampilkan nama-nama sampel perbankan syariah yang menjadi objek penelitian ini:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Perbankan Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah	Annual Report
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2015-2020
2	PT Bank BCA Syariah	2015-2020
3	PT Bank Mega Syariah	2015-2020
4	PT Bank Panin Dubai Syariah	2015-2020
5	PT Bank BJB Syariah	2015-2020
6	PT Bank BRI Syariah	2015-2020
7	PT Bank BNI Syariah	2015-2020
8	PT Bank Syariah Mandiri	2015-2020

Sumber: (Bank Indonesia, 2022)

Berdasarkan informasi data dari bank-bank yang digunakan sebagai sampel, maka dilakukan pengukuran *Islamic Social Responsibility* berdasarkan ISR Indeks, Reputasi perusahaan berdasarkan dana pihak ketiga, dan *Profitabilitas* yang diproxikan dengan ROA, ROE, NPF, dan GPM. Hasil dari data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Data Penelitian

NAMA BANK	TAHUN	VARIABEL INDEPENDEN	VARIABEL DEPENDEN				
		ISR	REPUTASI	ROA	ROE	GPM	NPM
MUAMALAT	2015	0,714286	0,19499513	0,002	0,0278	0,022	0,443
	2016	0,714286	0,15007079	0,0022	0,0300	0,031	0,941
	2017	0,761905	0,14538011	0,0011	0,0087	0,016	0,604
	2018	0,714286	0,12273417	0,0008	0,0116	0,014	0,666
	2019	0,785714	0,13965423	0,0005	0,0045	0,009	0,842
	2020	0,833333	0,12830607	0,0003	0,0029	0,006	0,625
BCA SYARIAH	2015	0,642857	0,01408111	0,01	0,0290	0,195	0,143
	2016	0,619048	0,01375518	0,011	0,0320	0,240	0,180
	2017	0,642857	0,01414325	0,012	0,043	0,274	0,211
	2018	0,642857	0,01480819	0,012	0,05	0,292	0,111
	2019	0,642857	0,02147188	0,012	0,04	0,260	0,210
	2020	0,619048	0,02121244	0,011	0,031	0,229	0,181
MEGA SYARIAH	2015	0,571429	0,01883658	0,003	0,0161	0,020	1,808
	2016	0,714286	0,01780346	0,0263	0,1197	0,222	0,803
	2017	0,785714	0,01523825	0,0156	0,0675	0,150	0,796
	2018	0,785714	0,01539208	0,0093	0,0408	0,990	0,922
	2019	0,666667	0,02215757	0,0089	0,0427	0,910	0,848
	2020	0,714286	0,02381586	0,0174	0,0976	0,191	0,853
PANIN SYARIAH	2015	0,571429	0,025644	0,0114	0,0494	0,105	0,687
	2016	0,690476	0,024698	0,0037	0,0176	0,040	0,710
	2017	0,666667	0,022471	-0,1077	-0,9401	-1,228	1,006
	2018	0,666667	0,018573	0,0026	0,0145	0,035	5,076
	2019	0,666667	0,030133	0,0025	0,0108	0,035	0,713
	2020	0,666667	0,024528	0,0006	0,0001	0,009	0,024
	2015	0,619048	0,021074	0,0025	0,0092	0,276	0,430

	2016	0,666667	0,020135	-0,0809	-0,4905	-0,747	0,758
	2017	0,761905	0,01808	-0,0569	-0,5864	-0,564	0,895
	2018	0,785714	0,013099	0,0054	0,0263	0,055	0,476
	2019	0,738095	0,019286	0,006	0,0233	0,062	0,378
	2020	0,809524	0,020643	0,0041	0,0051	0,047	0,124
BRI SYARIAH	2015	0,690476	0,08499527	0,0077	0,062	0,069	0,771
	2016	0,738095	0,07891983	0,0095	0,0740	0,090	0,098
	2017	0,785714	0,07875303	0,0051	0,041	0,053	0,724
	2018	0,761905	0,07761653	0,0043	0,0249	0,048	0,676
	2019	0,809524	0,11807127	0,0031	0,0157	0,034	0,625
	2020	0,809524	0,10777718	0,0081	0,0503	0,093	0,572
BNI SYARIAH	2015	0,714286	0,083585	0,0143	0,1139	0,126	0,134
	2016	0,809524	0,086753	0,0144	0,1194	0,133	0,138
	2017	0,809524	0,087728	0,0131	0,1142	0,128	0,131
	2018	0,809524	0,095466	0,0142	0,1053	0,152	0,152
	2019	0,809524	0,151472	0,0182	0,1354	0,195	0,185
	2020	0,809524	0,148594	0,0133	0,0997	0,168	0,150
BSM	2015	0,761905	0,268684	0,0056	0,0592	0,042	0,783
	2016	0,785714	0,250416	0,0059	0,0581	0,067	0,734
	2017	0,761905	0,232624	0,0059	0,0572	0,066	0,776
	2018	0,833333	0,235249	0,0088	0,0821	0,106	0,720
	2019	0,785714	0,34539	0,0169	0,1566	0,203	0,704
	2020	0,857143	0,348719	0,0165	0,1503	0,221	0,725

Sumber: (Data yang diolah, 2022)

Metode Analisis Data

Selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perbankan syariah yang telah memenuhi syarat kriteria sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan pemilihan sampel yang diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu

perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2020 yang memiliki data keuangan dan data pasar yang lengkap pada website bank masing-masing, dan perbankan syariah yang mengungkapkan CSR di dalam laporan tahunannya pada bank masing-masing. Hasil penelitian ini berupa informasi untuk menguji apakah ISR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproxikan dengan ROA, ROE, GPM, dan NPM serta Reputasi perusahaan. Sesuai dengan penjelasan permasalahan dan metode yang telah dikemukakan, serta untuk kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui program SPSS versi 24.0. Berikut hasil penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif pada variabel ISR, ROA, ROE, GPM, NPM, dan Reputasi bank syariah di Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

Variable	Mean	Std. Deviation	n
Reputasi (Y1)	.0882	.09015	48
ROA (Y2)	.0028	.02341	48
ROE (Y3)	.0074	.18855	48
GPM (Y4)	.0873	.31598	48
NPM (Y5)	.6641	.73351	48
ISR (X)	.7297	.07457	48

Sumber: (Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Reputasi (Y1)

Reputasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dana pihak ketiga. Dari hasil analisis data diatas ditunjukkan bahwa

ukuran reputasi pada sampel bank syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0882 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,09015 lebih besar dari nilai mean yang berarti bahwa tingkat sebaran reputasi memiliki variasi yang kecil atau bisa dikatakan data tersebut hetero.

2. ROA (Y2)

ROA dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus laba bersih

dibagi dengan total aset yang terdapat didalam laporan tahunan perbankan

syariah. Dari hasil analisis data diatas ditunjukkan bahwa ROA pada sampel bank syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0028 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,02341 lebih besar dari nilai mean yang berarti bahwa tingkat sebaran ROA memiliki variasi yang besar atau bisa dikatakan data tersebut hetero.

3. ROE (Y3)

ROE dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus laba bersih

dibagi dengan total ekuitas yang terdapat dalam laporan tahunan perbankan syariah. Dari hasil analisis data diatas ditunjukkan bahwa

ROE pada sampel bank syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0074 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,18855 lebih besar dari nilai mean yang berarti bahwa tingkat sebaran ROE memiliki variasi yang besar atau bisa dikatakan data tersebut hetero.

4. GPM (Y4)

GPM dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus laba kotor

dibagi dengan total penjualan setiap produknya yang terdapat didalam laporan tahunan perbankan syariah. Dari hasil analisis data

diatas ditunjukkan bahwa GPM pada sampel bank syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0873 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,31598 lebih besar dari nilai mean yang berarti bahwa tingkat sebaran GPM memiliki variasi yang besar atau bisa dikatakan data tersebut hetero.

5. NPM (Y5)

NPM dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan laba operasional yang terdapat didalam laporan tahunan perbankan syariah. Dari hasil analisis data diatas ditunjukkan bahwa NPM pada sampel bank syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6641 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,73351 lebih besar dari nilai mean yang berarti bahwa tingkat sebaran NPM memiliki variasi yang besar atau bisa dikatakan data tersebut hetero.

6. Islamic Social Reporting / ISR (X1)

ISR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks ISR dengan total item pengungkapan sebanyak 48 item. Dari hasil analisis data diatas ditunjukkan bahwa ISR pada sampel bank syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7297 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,07457 lebih kecil dari nilai mean yang berarti bahwa tingkat sebaran ISR memiliki variasi yang kecil atau bisa dikatakan data tersebut homo.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Homosedastis/ Non Heterokedastis, Uji Non Autokorelasi, dan Uji Multikolinieritas. Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Untuk mendapatkan model regresi yang tidak bias dan efisien. Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji agar mengetahui apakah model regresi variabel terikat (dependen) memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji normalitas data dari masing model dengan uji P-P Plot dan Kolmogorov Smirnov. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan histogram dapat dilihat di lampiran 5. Dari lampiran 5 dapat dilihat bahwa residual terdistribusi secara normal baik Reputasi, ROA, ROE, GPM maupun NPM dan berbentuk simetris seperti terlihat dari grafik P-P Plot residual berada di garis $y=x$ (45°) baik untuk model 1 sampai model 5, hal ini mengidentifikasi bahwa data sudah berdistribusi normal. Hal tersebut juga dapat dipertegas dengan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov pada lampiran 6 dimana Nilai seluruh z statistic untuk kelima model $< z$ tabel $1=,96$ sehingga dapat dikatakan datanya sudah berdistribusi normal. Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov secara lengkap dapat dilihat di lampiran 6.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Reputasi	ROA	ROE	GPM	NPM
n	48	48	48	48	48
Asymp. Sig (2-tailed)	.003 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

b. Uji Homosedastis

Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Gejala varians yang tidak sama ini disebut gejala heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain

disebut dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi gejala dengan menggunakan scatter plot antara residual dengan nilai prediksi dari y . Hasil uji homoskedastis menggunakan Scatter-Plot dapat dilihat di lampiran 7. Dari hasil uji homoskedastis dengan Scatter-Plot pada lampiran 7 dapat dilihat bahwa titik-titik pada setiap tabel menyebar secara acak (random). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Uji Non Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode ($t-1$) atau (satu periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi non autokorelasi jika nilai Durbin Watson (dw) diantara nilai du dan $4 - du$. Pada umumnya nilai Durbin Watson diantara 1.5 sampai 2.5. Kriteria Pengambilan Keputusan: Tolak H_0 jika dw bukan pada interval $du < dw < 4 - du$ dan dinyatakan bahwa modelnya memenuhi asumsi non autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5, Tabel 4.6, Tabel 4.7, Tabel 4.8 dan Tabel 4.9. Pada pengujian autokorelasi pada penelitian ini nilai k adalah 1 (jumlah variabel independen) dan n (jumlah sampel) 48. Dengan menggunakan data tersebut maka diperoleh nilai $dU = 1.4928$.

Pada Tabel 4.5 dengan menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh angka Durbin-Watson sebesar 1.610 yang terletak diantara dU dan $4 - dU$ ($1.4928 - 2.5072$) sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Non Autokorelasi Reputasi

Model	Durbin-Watson
1	1.610

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Pada Tabel 4.6, angka Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.614 yang terletak diantara dU dan 4-dU (1.4928 – 2.5072) sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Non Autokorelasi ROA

Model	Durbin-Watson
1	1.614

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Pada Tabel 4.7, angka Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.526 yang terletak diantara dU dan 4-dU (1.4928 – 2.5072) dan angka tersebut juga menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Non Autokorelasi ROE

Model	Durbin-Watson
1	1.526

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Pada Tabel 4.8, angka Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.526 yang terletak diantara dU dan 4-dU (1.4928 – 2.5072) sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Non Autokorelasi GPM

Model	Durbin-Watson
1	1.526

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Pada Tabel 4.9, angka Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 2.052 yang terletak diantara dU dan 4-dU (1.4928 – 2.5072) sehingga tidak ada masalah autokorelasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Non Autokorelasi NPM

Model	Durbin-Watson
1	2.052

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Karena semua durbin watson (dw) berada pada interval $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan bahwa modelnya memenuhi asumsi non autokorelasi. Dalam beberapa referensi disebutkan bahwa untuk data cross sectional (menggunakan periode hanya 1 tahun) tidak diperlukan uji autokorelasi karena uji ini digunakan untuk analisis time series.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji agar mengetahui apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi interkorelasi atau kolinieritas di antara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut: Dari Tabel 4.12 berikut dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.000 atau kurang dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 1.000 atau lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hal ini juga dapat dipertegas dengan nilai Standar

Error dan Beta pada masing-masing variabel bebas (independen) yang kurang dari 1.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ISR	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan apakah ISR berpengaruh signifikan terhadap Reputasi, ROA, ROE, GPM, dan NPM pada perbankan syariah di Indonesia.

3. Analisis Regresi Sederhana

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

1. Reputasi (Y1)

Dari Tabel 4.11 dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien regresi model (beta) masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y1 = -412 + 0.686X_{ISR}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,412 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (ISR) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y1 (Reputasi) adalah sebesar -0,412 satuan.
2. nilai X_ISR signifikan positif dengan koefisien sebesar 0.686 dan nilai t stat = 4.673 > t agtbel = 1,96 dan nilai prob.valeu = 0.00 < alpha = 0.05

sehingga kenaikan 1 persen X_ISR akan menaikkan Y1_reputasi sebesar 0.686 persen.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Reputasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.412	.108		-3.831	.000
	X_ISR	.686	.147	.567	4.673	.000

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

2. ROA (Y2)

Dari Tabel 4.12 dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien regresi model (beta) masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y2 = -.033 + .049X_ISR$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,033 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (ISR) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y2 (ROA) adalah sebesar -0,033 satuan.
2. Nilai X_ISR belum signifikan positif dengan koefisien sebesar 0.049 dan nilai t stat = 1.072 < t agtbel = 1,96 dan nilai prob.valeu = 0.289 > alpha = 0.05 sehingga belum cukup bukti kenaikan 1 persen X_ISR akan menaikkan Y2_ROA sebesar 0.049 persen.

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.033	.034		-.984	.330
	X_ISR	.049	.046	.156	1.072	.289

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

3. ROE (Y3)

Dari Tabel 4.13 dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien regresi model (beta) masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_3 = -.363 + .507X_{ISR}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,363 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (ISR) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y3 (ROE) adalah sebesar -0,363 satuan.
2. Dalam hal ini nilai X_ISR belum signifikan positif dengan koefisien sebesar .507 dan nilai t stat = 1.388 < t agtbl = 1,96 dan nilai prob.valeu = 0.172 > alpha = 0.05 sehingga belum cukup bukti kenaikan 1 persen X_ISR akan menaikkan Y3_ROE sebesar .507 persen.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.363	.268		-1.354	.182
	X_ISR	.507	.365	.201	41.388	.172

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

4. GPM (Y4)

Dari Tabel 4.14 dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien regresi model (beta) masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_4 = -.046 + .182X_{ISR}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.046 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (ISR) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y4 (GPM) adalah sebesar -0.046 satuan.
2. Dalam hal ini nilai X_ISR belum signifikan positif dengan koefisien sebesar .182 dan nilai t stat = 0.292 < t agtbel = 1,96 dan nilai prob.valeu = 0.772 > alpha = 0.05 sehingga belum cukup bukti kenaikan 1 persen X_ISR akan menaikkan Y4_GPM sebesar .182 persen

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel GPM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.046	.458		-100	.927
	X_ISR	.182	.624	.043	.292	.772

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

5. NPM (Y5)

Dari Tabel 4.15 dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien regresi model (beta) masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_5 = 1.697 - 1.416X_{ISR}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

6. Konstanta sebesar 1.697 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (ISR) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y5 (NPM) adalah sebesar 1.697 satuan.
7. Dalam hal ini nilai X_ISR belum signifikan negatif dengan koefisien sebesar -1.416 dan nilai $t_{stat} = 0.987 < t_{tabel} = 1,96$ dan nilai $prob.\text{value} = 0.239 > \alpha = 0.05$ sehingga belum cukup bukti kenaikan 1 persen X_ISR akan menaikkan Y5_NPM sebesar -1.416 persen.

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel NPM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.697	1.053		1.612	.114
	X_ISR	-1.416	1.435	-.144	-.987	.329

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

4. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji agar mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji koefisien determinasi ini dapat dilihat dari seberapa besar variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian mampu untuk menjelaskan variabel terikat (dependen). Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hasil lengkap dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada table-table berikut:

Dari Tabel 4.16 dapat dilihat hasil pengujian regresi pada variabel Reputasi diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,567 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,322 yang berarti bahwa secara statistik

variabel independen yakni ISR mampu menjelaskan variabel dependen Reputasi sebesar 32,20%, sedang yang 67,80% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Reputasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.307	.07503

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Dari Tabel 4.17 hasil pengujian regresi pada variabel ROA diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,156 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,024 yang berarti bahwa secara statistik variabel independen yakni ISR mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 2.4%, sedang yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 ^a	.024	.003	.02337

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Dari Tabel 4.18 hasil pengujian regresi pada variabel ROE diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,201 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,040 yang berarti bahwa secara statistik variabel independen yakni ISR mampu menjelaskan variabel dependen ROE sebesar 4%, sedang yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.201 ^a	.040	.019	.18672

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Dari Tabel 4.19 hasil pengujian regresi pada variabel GPM diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,043 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,002 yang berarti bahwa secara statistik variabel independen yakni ISR mampu menjelaskan variabel dependen GPM sebesar 2%, sedang yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi GPM

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.043 ^a	.002	-.020	.31910

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Dari Tabel 4.20 hasil pengujian regresi pada variabel NPM diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,144 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,021 yang berarti bahwa secara statistik variabel independen yakni ISR mampu menjelaskan variabel dependen NPM sebesar 2,1%, sedang yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi NPM

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	-.001	.73372

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

5. Uji Statistik f

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat 1 model yaitu pengaruh Islamic social responsibility terhadap reputasi perusahaan yang mempunyai model fit atau baik. Maka digunakan uji f, dimana: $df = k : n - 1$, $n = 48$, $k = 1$, $df = 47$, sehingga $f_{tabel} = 4.05$. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($p < 0,05$), sehingga dapat digunakan untuk memprediksi penelitian selanjutnya. Akan tetapi untuk pengaruh Islamic social responsibility terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, ROE, GPM, dan NPM justru tidak mempunyai model yang fit atau cukup baik.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Statistik f

Hipotesa	F tabel	F hitung	<i>p-value</i>	Hasil
H1	4.05	21.842	.000	Berhubungan positif, Signifikan
H2	4.05	1.150	.289	Tidak berhubungan
H3	4.05	1.927	.172	Tidak berhubungan
H4	4.05	.085	.772	Tidak berhubungan
H5	4.05	.973	.329	Tidak berhubungan

6. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dengan uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Maka digunakan uji t, dimana: $df = n - k - 1$, $n = 48$, $k = 1$, $df = 46$, sehingga $t_{tabel} = 2.01290$. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($p < 0,05$).

Tabel 4.21 dibawah ini menyajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Statistik t

Hipotesa	t tabel	t hitung	p-value	β	Hasil
H1	2.0129	4.673	.000	.686	Berhubungan positif, Signifikan
H2	2.0129	1.072	.289	.049	Tidak berhubungan
H3	2.0129	1.388	.172	.507	Tidak berhubungan
H4	2.0129	.292	.772	.182	Tidak berhubungan
H5	2.0129	-.987	.329	-1.416	Tidak berhubungan

Sumber: Penulis, 2022

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Reputasi Bank Umum Syariah

Berdasarkan Tabel 4.18 pada H1 diperoleh nilai thitung = 4.673 dan nilai koefisien beta (β_1) = 0,686 dengan p-value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung > ttabel sehingga H0 ditolak dan nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu $P < 0,05$ sehingga signifikan dan koefisien beta (β_1) tersebut arahnya positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan.

Perbankan syariah yang melakukan aktivitas sosial akan dinilai baik oleh para stakeholder-nya, salah satunya oleh shohibul mal. Dengan adanya aktivitas sosial perbankan, yang tidak hanya mencari profit semata tetapi juga memiliki motivasi untuk mencapai falaah (kesuksesan di dunia dan akhirat), maka shohibul mal akan dengan yakin menanamkan investasi pada perbankan syariah dan kemudian dapat meningkatkan keuntungan perbankan Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afandi dkk (2017) yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara indeks *Islamic Social Reporting* dengan reputasi Bank Syariah yang diproksi dengan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

Perbedaan tersebut karena sampel penelitian yang digunakan adalah 13 Bank Syariah yang terdaftar pada BEI dengan waktu pengamatan Januari 2014 hingga 2017. Sedangkan penulis menggunakan sampel 8 Bank Syariah dengan waktu pengamatan dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Pengungkapan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap reoutasi bank Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Legitimacy yang mendukung pengungkapan ISR sesuai dengan syariat Islam akan memberikan manfaat dalam meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Perusahaan yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya dengan sangat baik akan meningkatkan kepercayaan pihak-pihak disekitar perusahaan sehingga dapat berkomunikasi dengan lancar dan akan mempengaruhi reputasi dari perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

1) Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 4.20 pada H1 diperoleh nilai thitung = 1,072 dan nilai koefisien beta (β_1) = 0,049 dengan p-value 0,289. Hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung < ttabel sehingga H0 diterima dan nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu $p > 0,05$ sehingga tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratomo dan Nugrahanti (2022) yang mengindikasikan bahwa Pengungkapan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan ISR bisa menjadi alternatif strategi yang penting bagi bank umum syariah untuk memperbaiki kinerjanya. Semakin tinggi ISR bank maka menunjukkan bahwa bank lebih peduli terhadap kinerja Islam dengan lebih mengutamakan kegiatan Islam dimana dalam Islam sendiri lebih mendorong transaksi bagi hasil yaitu

mudharabah dan musyarakah. Oleh karena itu bank akan terus berusaha memberikan pengungkapan yang lebih rinci mengenai tanggung jawab sosial perusahaan agar meningkatkan tingkat pembiayaan.

Namun dari hasil penelitian ini, Variabel *Islamic social Reporting* terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA tidak mampu menerima hipotesis kedua dengan berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena bank umum syariah kurang mampu dalam mengungkapkan ISR dengan baik. Bank umum syariah dalam mengungkapkan informasi terkait ISR tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva yang digunakan sehingga tidak mempengaruhi ROA yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan ISR tidak mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Namun dari hasil penelitian ini, pengungkapan ISR tidak mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

2) Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap ROE

Berdasarkan Tabel 4.20 pada H1 diperoleh nilai thitung = 1,388 dan nilai koefisien beta (β_1) = 0,507 dengan p-value 0,172. Hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung < ttabel sehingga H0 diterima dan nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu $p > 0,05$ sehingga tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin dan Wardana (2016) yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara indeks *Islamic social reporting* dengan ROE Bank Syariah. Perbedaan tersebut karena sampel penelitian yang digunakan adalah 11 Bank Syariah yang terdaftar pada BEI dengan waktu pengamatan Januari 2011 hingga 2013. Sedangkan penulis menggunakan sampel 8 Bank Syariah dengan waktu

pengamatan dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Pengungkapan ISR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun dari hasil penelitian ini, Variabel *Islamic social Reporting* terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE tidak mampu menerima hipotesis ketiga dengan berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena bank umum syariah kurang mampu dalam mengungkapkan ISR dengan baik. Bank umum syariah dalam mengungkapkan informasi terkait ISR tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas ekuitas yang digunakan sehingga tidak mempengaruhi ROE yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan ISR tidak mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

3) Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap GPM

Berdasarkan Tabel 4.21 pada H1 diperoleh nilai thitung = 0,292 dan nilai koefisien beta (β_1) = 0,182 dengan p-value 0,772. Hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung < ttabel sehingga H0 diterima dan nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu $p > 0,05$ sehingga tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan variable ISR tidak berpengaruh terhadap GPM.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hilya (2020) yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara indeks *Islamic social reporting* dengan GPM Bank Syariah. Perbedaan tersebut karena sampel penelitian yang digunakan adalah 13 Bank Syariah yang terdaftar pada BEI dengan waktu pengamatan Januari 2014 hingga 2018. Sedangkan penulis menggunakan sampel 8 Bank Syariah dengan waktu pengamatan dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Pengungkapan ISR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun dari hasil penelitian ini, Variabel *Islamic social Reporting* terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan GPM tidak

mampu menerima hipotesis keempat dengan berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena bank umum syariah kurang mampu dalam mengungkapkan ISR dengan baik. Bank umum syariah dalam mengungkapkan informasi terkait ISR tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba kotor dengan pendapatan yang digunakan sehingga tidak mempengaruhi GPM yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan ISR tidak mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

4) Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap NPM

Berdasarkan Tabel 4.22 pada H1 diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,987$ dan nilai koefisien beta (β_1) = -1,416 dengan p-value 0,329. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu $p > 0,05$ sehingga tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR tidak berpengaruh terhadap NPM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prihartadi (2019) yang mengindikasikan bahwa Pengungkapan ISR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPM. Indeks ISR berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya. Perbedaan tersebut karena sampel penelitian yang digunakan adalah 9 Bank Syariah yang terdaftar pada BEI dengan waktu pengamatan Januari 2014 hingga 2017. Sedangkan penulis menggunakan sampel 8 Bank Syariah dengan waktu pengamatan dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Pengungkapan ISR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun dari hasil penelitian ini, Variabel *Islamic social Reporting* terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan NPM tidak mampu menerima hipotesis kelima dengan berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena bank umum syariah kurang mampu dalam mengungkapkan ISR dengan baik. Bank umum syariah dalam

mengungkapkan informasi terkait ISR tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas pendapatan yang digunakan sehingga tidak mempengaruhi Net Profit Margin yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan ISR tidak mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Pengungkapan ISR ini bisa menjadi alternatif strategi yang penting bagi bank umum syariah untuk memperbaiki kinerjanya.

3. Pengaruh *Islamic Social Reporting* secara simultan terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai signifikansi model 1 sebesar 0.000 dan 0.000 lebih kecil alpha 5 persen (0.05) sehingga dapat dikatakan modelnya sudah fit, sedangkan model 2- model 5 tidak fit karena nilai prob > alpha=0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu $p > 0,05$ sehingga tidak signifikan.

Dari hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh Islamic Social Reporting secara Bersama-sama terhadap reputasi dan kinerja keuangan. Sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank syariah sangatlah berhubungan dengan kepercayaan masyarakat, dengan kepercayaan masyarakat yang baik akan membangun reputasi yang baik pula di benak masyarakat. Aktivitas perbankan syariah pada dasarnya telah melekat secara inhern sebagai konsekuensi kebersandaran bank syariah pada ajaran islam, yaitu dalam pengoprasionalannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata namun juga untuk kemaslahan umat yang juga merupakan salah satu karakteristik bank umum Syariah. Dengan demikian tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para stakeholder. Dengan membangkitkan kepercayaan stakeholder diharapkan bank syariah mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus

memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Reputasi pada perusahaan perbankan umumnya tidak hanya dilihat dari bank tersebut dapat dipercaya dan memberikan rasa aman bagi para nasabah yang telah mempercayakan uangnya untuk disimpan di bank tersebut namun juga dengan dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan value kepada masyarakat dan lingkungan sekitar bank itu berdiri maka nilai perusahaan dan reputasi perusahaan akan semakin baik dimata pemegang saham, masyarakat dan nasabah pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilian Ahmad Afandi (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja perusahaan dan *Islamic Corporate Social Reporting* (ICSR) terhadap reputasi Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengindikasikan bahwa Hasil pengujian membuktikan bahwa aktivitas Kinerja Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reputasi Perusahaan dan Islamic Corporate Social Responsibility yang diukur dengan variable indeks ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reputasi perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan ISR berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan Islamic Social Reporting pada bank umum syariah di Indonesia dapat dijadikan langkah untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Islamic Social Responsibility terhadap Reputasi dan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, GPM, dan NPM pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan sampel sebanyak 8 BUS yang menjadi target penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Islamic Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reputasi perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,000$ dengan $p < 0,05$. Pengungkapan dan pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam mampu meningkatkan nilai reputasi perbankan syariah tersebut. Bank umum syariah mampu mengungkapkan informasi terkait ISR dengan baik sehingga dinilai oleh masyarakat sebagai entitas yang dapat dipercaya yang tentunya akan meningkatkan reputasi perusahaan. Dengan komunikasi yang lancar dan membangun hubungan yang positif antara perusahaan dan lingkungan sekitar mampu meningkatkan reputasi perusahaan.
2. Islamic Social Responsibility berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi oleh ROA, ROE, GPM, dan NPM. Hal ini dibuktikan dengan $p\text{-value ROA} = 0,289$ dengan $p < 0,05$, $p\text{-value ROE} = 0,172$ dengan $p < 0,05$, $p\text{-value GPM} = 0,772$ dengan $p < 0,05$, dan $p\text{-value NPM} = 0,329$ dengan $p < 0,05$. Pengungkapan dan pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam tidak mampu meningkatkan ROA, ROE, GPM maupun NPM pada perbankan syariah. Bank umum syariah dalam mengungkapkan informasi terkait ISR tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva

maupun ekuitas yang digunakan sehingga tidak mempengaruhi ROA, ROE, GPM, dan NPM yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan ISR tidak mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan pada bank Syariah.

3. Tidak terdapat pengaruh Islamic Social Reporting secara Bersama-sama terhadap reputasi dan kinerja keuangan bank umum syariah. Dengan demikian tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para stakholder. Dengan membangkitkan kepercayaan stakeholder diharapkan bank syariah mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik.

B. Saran

Dilihat dari penelitian ini, penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya lebih menambah menambahkan variabel-variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap reputasi dan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Mengingat sebenarnya banyak sekali variabel-variabel independen lain yang mampu menciptakan dampak positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia agar kedepannya dapat diketahui factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta membantu bank umum syariah di Indonesia dapat terus meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah yang sejalan sesuai dengan konsep Islam dan memperhatikan aspek-aspek penting yang ada dalam perusahaan agar keberlangsungan perusahaan terus terjaga.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R square* yang masih rendah ditunjukkan dengan *Islamic Social Reporting* dalam mempengaruhi reputasi perusahaan hanya sebesar 32,2 %, sedangkan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA sebesar 2,4%, terhadap ROE sebesar 4%, terhadap GPM sebesar 2%, dan terhadap NPM sebesar 2,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1-25.
- Afandi, A. A. (2019). *Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2017)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Adisaputra, T. F., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012 – 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 67–82.
- Amaroh, S. (2016). Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap Stakeholder dalam Perspektif Maqâshid Syari'ah. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(1).
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic corporate social responsibility, corporate reputation and performance. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 6 (4), 643–647. Diambil dari <https://waset.org/publications/10239/islamic-corporate-social-responsibility-corporate-reputation-and-performance>
- Arsy, A. R. (2015). Pengaruh pengungkapan islamic social reporting terhadap return on assets (studi kasus bank umum syariah di indonesia). Universitas Islam Bandung.

- al-Syariah, J. M. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol, 6(3)*, 734.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Islamic corporate social responsibility disclosure , reputasi , dan kinerja keuangan : Studi pada bank syariah di Indonesia. 20(1)*.
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 16(1)*.
- Ayuningtias, A. V. (2016). *Pengaruh islamic social responsibility (isr) terhadap return on assets (roa) bank umum syari'ah di indonesia periode 2011-2015*. UIN Walisongo.
- Bank Indonesia. (2018). Bank Umum Syariah. Diambil 9 Januari 2018, dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>
- Empiris, S., Bank, P., & Syariah, U. (2017). *PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR) TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN. 07*.
- Fauzi, M., Akbarudin, W. H., Darmasetiawan, I. E., & Darussalam, A. (2020). Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Milik Negara dengan Indeks Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(3)*, 488-500.
- Fauziah, K., & Yudho, P. (2013). Analisis pengungkapan tanggung jawab social perbankan syariah di indonesia berdasarkan islamic social reporting indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi, 5(1)*, 12–20. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.3.629>

- Firdaus, F., Saifullah, S., Huda, N., & Firhan, I. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 113–123.
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1099>
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Harahap, S. S. (2007). Analisis kritis terhadap laporan keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. (2013). Tabel Durbin Watson Dan Cara Membaca.
- Husna, H. N., Program, M., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Islam, U., Agung, S., Wijayanti, P., Program, D., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Islam, U., & Agung, S. (2020). *PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP REPUTASI*. 587–608.
- Ismail, P. S. (2011). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Junaidi. (2010). Jakarta: Titik Presentase Distribusi t. 2-3.
- Listyana, B. C., & Violita, E. S. (2015). Analisis Pengaruh Islamic Social Reorting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*, 1–99.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Malahayatie & Siti, N. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan*. 31, 179–204
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance

- terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(01), 110-119.
- Nofinawati, N. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14(2), 168. <https://doi.org/10.31958/juris.v14i2.305>
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Four Important Tests Where Ranges for Normal Vary. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144.
- Pratomo, J., & Nugrahanti, T. P. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia (HUMANTECH)*, 2(1), 274–283.
- Prihartadi, M. T. (2019). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Tesis*, 1–128.
- Prihatiningsih, L., & Hayati, N. (2021). Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Chife in Editor Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap. *Jrak*, 12(2581–2343), 01–19.
- Rama, A. (2014). Analisis determinan pengungkapan islamic social reporting: studi kasus bank umum syariah di indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 95-115.
- Rahmani, N. A. B. (2021). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 6.
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility (csr). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1-15.

- Riswanti. (2017). *Pengaruh islamic social responsibility, kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan (studi kasus pada bank umum syariah tahun 2011-2015)*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diambil dari etheses.uin-malang.ac.id/5968/
- Refani, R., & Dewi, V. S. (2021, February). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. In UMMagelang Conference Series (pp. 524-533).
- Santika, Ana, "Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 2, Agustus 2019, hal 119-132
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 125-142.
- Sukarelwan, A. G., Larasati, R. A., & Kahfi, I. (2020). Sistem Operasional Internal Bank Syari'ah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2(1), 60–70.
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.155-165>
- Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57-68.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sultoni, H., & Mardiana, K. (2021). Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah Bumn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 8(1), 17-40.
- Trisnawati, R. (2012). Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*, 16, 103–121.

- Usnah, S. A., & Suprayogi, N. (2015). Pandangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Tentang Kepatuhan Syariah Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(2), 147-161.
- Utama, A. S. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Unes Law Review*, 2(3), 290-298.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Wardayati, S. M. (n.d.). *IMPLIKASI SHARIAH GOVERNANCE BANK SYARIAH = Unit Usaha Syariah*. 19, 1-24.
- Yulianty, R. (2020). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 12-24.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INDEKS ISR

<i>A. Finance and Investment Theme</i>	
A1	Kegiatan yang mengandung Riba
A2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (<i>gharar</i>)
A3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)
A4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
A5	Jumlah dan penyaluran zakat
A6	Kegiatan investasi (secara umum)
A7	Proyek pembiayaan (secara umum)
<i>B. Product and Service Theme</i>	
B1	Penyataan DPS mengenai kehalalan produk dan jasa baru
B2	Jenis dan definisi setiap produk
B3	Pelayanan atas pengaduan nasabah
<i>C. Employee Theme</i>	
C1	jumlah karyawan
C2	Jam kerja
C3	Hari libur
C4	Tunjangan karyawan
C5	Pendidikan dan pelatihan karyawan
C6	Apresiasi kepada karyawan berprestasi
C7	Kesehatan dan keselamatan karyawan
C8	Tempat ibadah yang memadai
C9	Kegiatan religius
C10	Kesejahteraan karyawan
C11	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan
<i>D. Society (Community Involvement) Theme</i>	
D1	Sedekah/Donasi
D2	Wakaf
D3	Pinjaman Kebajikan
D4	Sukarelawan dari kalangan karyawan
D5	Pemberian beasiswa sekolah
D6	Pemberdayaan kerja para lulusan kuliah (PKL)
D7	Pengembangan generasi muda
D8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
D9	Kepedulian terhadap anak-anak
D10	Kegiatan amal atay bantuan sosial
<i>E. Environment Theme</i>	
E1	Kegiatan mengurangi global warming
E2	Pendidikan terhadap lingkungan hidup
E3	Konservasi lingkungan hidup
E4	Penghargaan di bidang lingkungan hidup
E5	system manajemen lingkungan hidup

<i>F. Corporate Governance Theme</i>	
F1	Status kepatuhan terhadap syariah
F2	Pendapatan dan penggunaan dana non halal
F3	Struktur kepemilikan saham
F4	Kebijakan anti korupsi
F5	Kebijakan antipenyaluran dana kegiatan terorisme



LAMPIRAN 2

PENGUNGKAPAN INDEKS ISR

NO	Indikator	PT. Bank Muamalat Indonesia					PT. Bank BCA Syariah					PT. Bank Mega Syariah					PT. Bank Panin Syariah								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pendanaan dan Investasi																									
1	Kegiatan yang mengandung riba	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Aktivitas yang mengandung unsur gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Jumlah dan penyaluran zakat	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
6	kegiatan investasi	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
7	Proyek pembiayaan	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
B. Produk Dan Jasa																									
8	Penyataan DPS mengenai kehalalan produk dan jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	Jenis dan definisi pada produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	Pelayanan atas pengaduan nasabah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
C. Karyawan																									
11	jumlah karyawan	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
12	Jam kerja	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0		
13	Hari libur	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		
14	Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
15	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
16	Apresiasi kepada karyawan berprestasi	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0		
17	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
18	Tempat ibadah yang memadai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
19	Kegiatan religius	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
20	Kesejahteraan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
21	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		
D. Masyarakat																									
22	Sedekah/Donasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
23	Wakaf	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0		
24	Pinjaman Kebajikan	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
25	Sukarelawan dari kalangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		
26	Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
27	Pemberdayaan kerja para lulusan kuliah (PKL)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
28	Pengembangan generasi muda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
29	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
30	Kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
31	Kegiatan amal atay bantuan sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
32	Membantu kegiatan-kegiatan kesehatan, olah raga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
E. Lingkungan																									
33	Kegiatan mengurangi global warming	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
34	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
35	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
36	Penghargaan di bidang lingkungan hidup	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
37	system manajemen lingkungan hidup	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
F. Tata Kelola Perusahaan																									
38	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
39	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1		
40	Struktur kepemilikan saham	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
41	Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1		
42	Kebijakan antipenyalaran dana kegiatan terorisme	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1		
ΣNi = 42		29	27	30	22	33	32	27	26	27	27	26	24	30	33	33	26	30	24	29	28	28	28		
		0,690476	0,642857	0,714286	0,52381	0,785714	0,761905	0,642857	0,619048	0,642857	0,642857	0,642857	0,619048	0,571429	0,714286	0,785714	0,785714	0,619048	0,714286	0,571429	0,690476	0,666667	0,666667	0,666667	

NO	Indikator	PT. Bank Jabar Banten Syariah						PT. Bank BRI Syariah						PT. Bank BNI Syariah						PT. Bank Syariah Mandiri					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pendanaan dan Investasi																									
1	Kegiatan yang mengandung riba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Aktivitas yang mengandung unsur gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Jumlah dan penyaluran zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	kegiatan investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Proyek pembiayaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Produk Dan Jasa																									
8	Penyataan DPS mengenai kehalalan produk dan jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Jenis dan definisi pada produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Pelayanan atas pengaduan nasabah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C. Karyawan																									
11	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Jam kerja	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
13	Hari libur	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
14	Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Apresiasi kepada karyawan berprestasi	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
17	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Tempat ibadah yang memadai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Kegiatan religius	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Kesejahteraan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Masyarakat																									
22	Sedekah/Donasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Wakaf	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Pinjaman Kebajikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Sukarelawan dari kalangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Pemberdayaan kerja para lulusan kuliah (PKL)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Pengembangan generasi muda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Kegiatan amal atay bantuan sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Membantu kegiatan-kegiatan kesehatan, olah raga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Lingkungan																									
33	Kegiatan mengurangi global warming	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
35	Konservasi lingkungan hidup	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Penghargaan di bidang lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	system manajemen lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
F. Tata Kelola Perusahaan																									
38	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Pendapatan dan penggunaan dana non halal	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
40	Struktur kepemilikan saham	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
42	Kebijakan antipenyalaran dana kegiatan terorisme	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
ΣNi = 42		26	28	32	33	31	34	29	31	33	32	34	34	30	34	34	34	34	34	32	33	32	35	33	36
		0,619048	0,666667	0,761905	0,785714	0,738095	0,809524	0,690476	0,738095	0,785714	0,761905	0,809524	0,809524	0,714286	0,809524	0,809524	0,809524	0,809524	0,809524	0,761905	0,785714	0,761905	0,833333	0,785714	0,857143

LAMPIRAN 3

DAFTAR NAMA BANK DALAM PENELITIAN

No.	Nama Bank Umum Syariah	Annual Report
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2015-2020
2	PT Bank BCA Syariah	2015-2020
3	PT Bank Mega Syariah	2015-2020
4	PT Bank Panin Dubai Syariah	2015-2020
5	PT Bank BJB Syariah	2015-2020
6	PT Bank BRI Syariah	2015-2020
7	PT Bank BNI Syariah	2015-2020
8	PT Bank Syariah Mandiri	2015-2020



LAMPIRAN 4

DATA PENELITIAN

NAMA BANK	TAHUN	VARIABEL INDEPENDEN	VARIABEL DEPENDEN				
		ISR	REPUTASI	ROA	ROE	GPM	NPM
MUAMALAT	2015	0,714286	0,19499513	0,002	0,0278	0,022	0,443
	2016	0,714286	0,15007079	0,0022	0,0300	0,031	0,941
	2017	0,761905	0,14538011	0,0011	0,0087	0,016	0,604
	2018	0,714286	0,12273417	0,0008	0,0116	0,014	0,666
	2019	0,785714	0,13965423	0,0005	0,0045	0,009	0,842
	2020	0,833333	0,12830607	0,0003	0,0029	0,006	0,625
BCA SYARIAH	2015	0,642857	0,01408111	0,01	0,0290	0,195	0,143
	2016	0,619048	0,01375518	0,011	0,0320	0,240	0,180
	2017	0,642857	0,01414325	0,012	0,043	0,274	0,211
	2018	0,642857	0,01480819	0,012	0,05	0,292	0,111
	2019	0,642857	0,02147188	0,012	0,04	0,260	0,210
	2020	0,619048	0,02121244	0,011	0,031	0,229	0,181
MEGA SYARIAH	2015	0,571429	0,01883658	0,003	0,0161	0,020	1,808
	2016	0,714286	0,01780346	0,0263	0,1197	0,222	0,803
	2017	0,785714	0,01523825	0,0156	0,0675	0,150	0,796
	2018	0,785714	0,01539208	0,0093	0,0408	0,990	0,922
	2019	0,666667	0,02215757	0,0089	0,0427	0,910	0,848
	2020	0,714286	0,02381586	0,0174	0,0976	0,191	0,853
PANIN SYARIAH	2015	0,571429	0,025644	0,0114	0,0494	0,105	0,687
	2016	0,690476	0,024698	0,0037	0,0176	0,040	0,710
	2017	0,666667	0,022471	-0,1077	-0,9401	-1,228	1,006
	2018	0,666667	0,018573	0,0026	0,0145	0,035	5,076
	2019	0,666667	0,030133	0,0025	0,0108	0,035	0,713
	2020	0,666667	0,024528	0,0006	0,0001	0,009	0,024
	2015	0,619048	0,021074	0,0025	0,0092	0,276	0,430

BJB SYARIAH	2016	0,666667	0,020135	-0,0809	-0,4905	-0,747	0,758
	2017	0,761905	0,01808	-0,0569	-0,5864	-0,564	0,895
	2018	0,785714	0,013099	0,0054	0,0263	0,055	0,476
	2019	0,738095	0,019286	0,006	0,0233	0,062	0,378
	2020	0,809524	0,020643	0,0041	0,0051	0,047	0,124
BRI SYARIAH	2015	0,690476	0,08499527	0,0077	0,062	0,069	0,771
	2016	0,738095	0,07891983	0,0095	0,0740	0,090	0,098
	2017	0,785714	0,07875303	0,0051	0,041	0,053	0,724
	2018	0,761905	0,07761653	0,0043	0,0249	0,048	0,676
	2019	0,809524	0,11807127	0,0031	0,0157	0,034	0,625
	2020	0,809524	0,10777718	0,0081	0,0503	0,093	0,572
BNI SYARIAH	2015	0,714286	0,083585	0,0143	0,1139	0,126	0,134
	2016	0,809524	0,086753	0,0144	0,1194	0,133	0,138
	2017	0,809524	0,087728	0,0131	0,1142	0,128	0,131
	2018	0,809524	0,095466	0,0142	0,1053	0,152	0,152
	2019	0,809524	0,151472	0,0182	0,1354	0,195	0,185
	2020	0,809524	0,148594	0,0133	0,0997	0,168	0,150
BSM	2015	0,761905	0,268684	0,0056	0,0592	0,042	0,783
	2016	0,785714	0,250416	0,0059	0,0581	0,067	0,734
	2017	0,761905	0,232624	0,0059	0,0572	0,066	0,776
	2018	0,833333	0,235249	0,0088	0,0821	0,106	0,720
	2019	0,785714	0,34539	0,0169	0,1566	0,203	0,704
	2020	0,857143	0,348719	0,0165	0,1503	0,221	0,725

LAMPIRAN 5

STATISTIK DESKRIPTIF

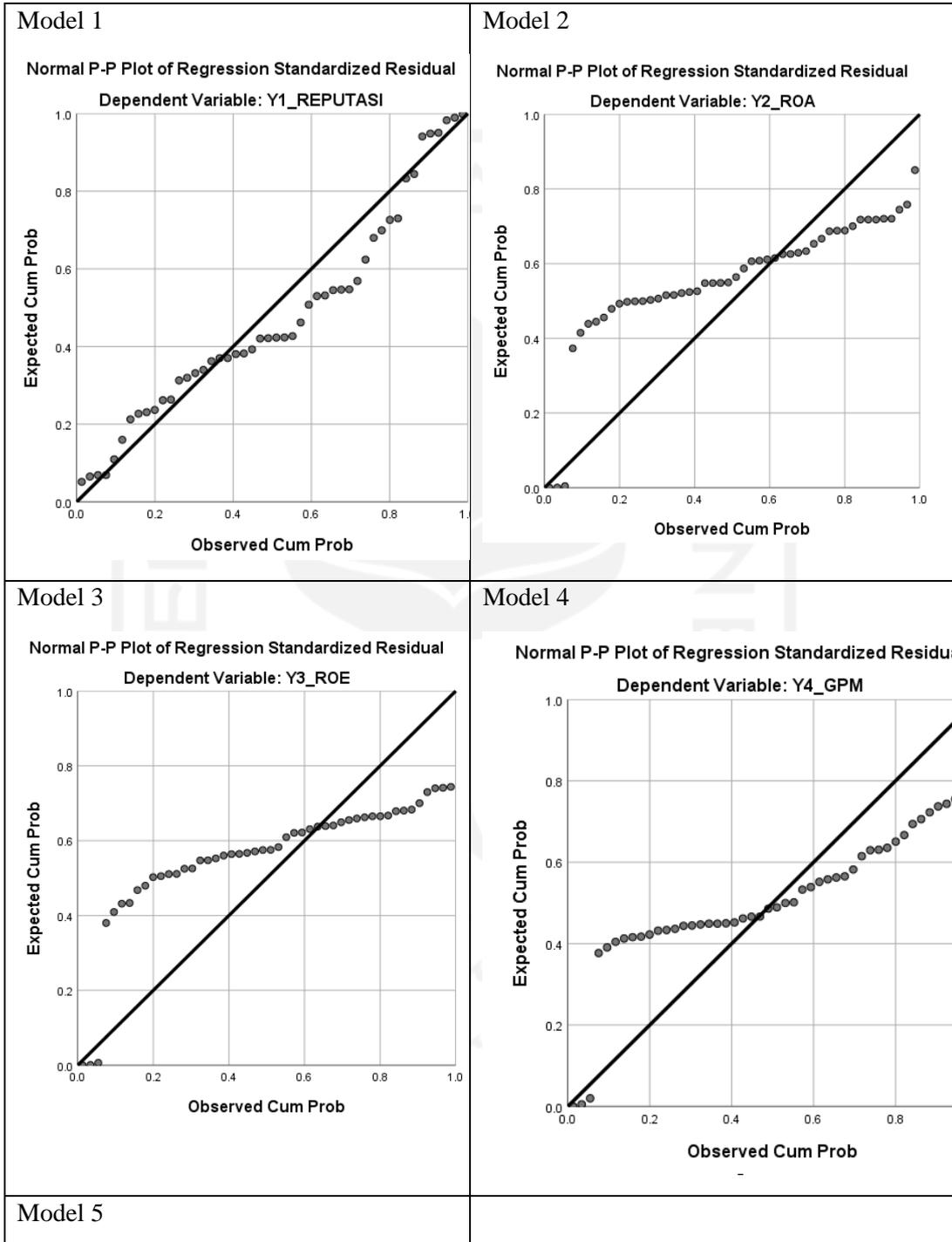
Descriptive Statistics

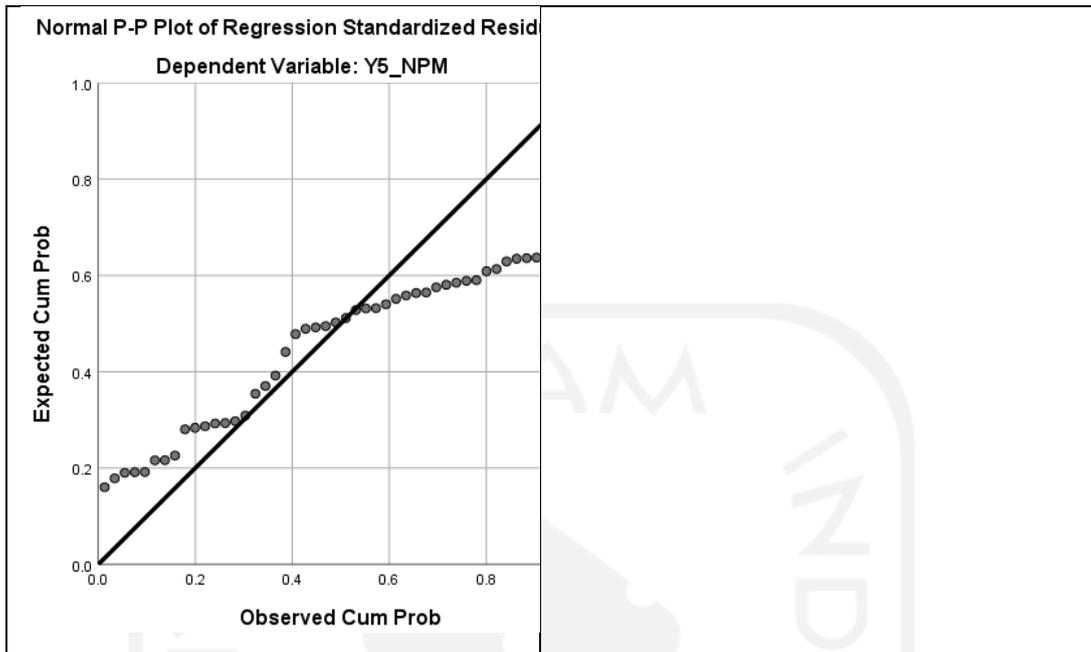
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_ISR	48	.57	.86	.7297	.07457
Y1_REPUTASI	48	.01	.35	.0882	.09015
Y2_ROA	48	-.11	.03	.0028	.02341
Y3_ROE	48	-.94	.16	.0074	.18855
Y4_GPM	48	-1.23	.99	.0873	.31598
Y5_NPM	48	.02	5.08	.6641	.73351
Valid N (listwise)	48				



LAMPIRAN 6

UJI NORMALITAS – PLOT





LAMPIRAN 7

UJI NORMALITAS – UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual				
N		48	48	48	48	48
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.07422930	.02312017	.18472243	.31568703	.72587537
ZTest Statistic		.161	.334	.327	.313	.289
Asymp. Sig. (2- tailed)		.003 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

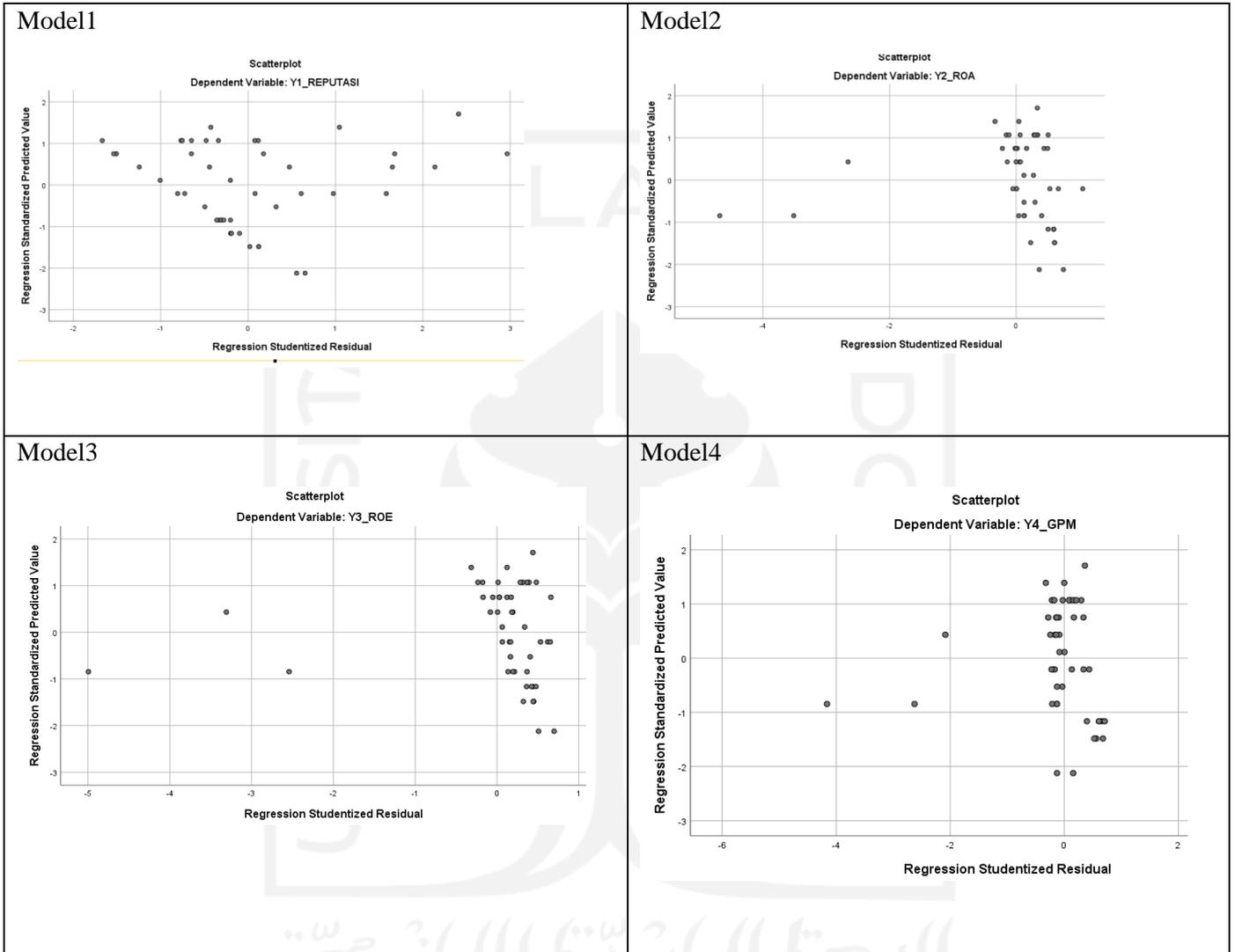
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

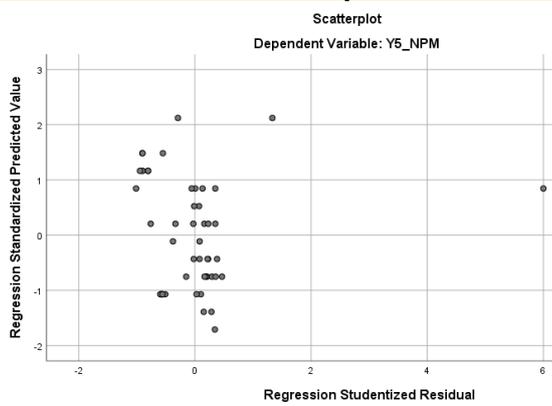


LAMPIRAN 8

UJI HOMOSEDASTIS – UJI SCATTER PLOT



Model5



LAMPIRAN 9

UJI NON AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.307	.07503	1.610

a. Predictors: (Constant), X_ISR

b. Dependent Variable: Y1_REPUTASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.156 ^a	.024	.003	.02337	1.614

a. Predictors: (Constant), X_ISR

b. Dependent Variable: Y2_ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.201 ^a	.040	.019	.18672	1.286

a. Predictors: (Constant), X_ISR

b. Dependent Variable: Y3_ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.043 ^a	.002	-.020	.31910	1.526

a. Predictors: (Constant), X_ISR

b. Dependent Variable: Y4_GPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 ^a	.021	-.001	.73372	2.052

a. Predictors: (Constant), X_ISR

b. Dependent Variable: Y5_NPM



LAMPIRAN 10

UJI MULTIKOLINERITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.412	.108		-3.831	.000		
	X_ISR	.686	.147	.567	4.673	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1_REPUTASI

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X_ISR	1.000	1.000

LAMPIRAN 11

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.307	.07503	1.610

a. Predictors: (Constant), X_ISR

b. Dependent Variable: Y1_REPUTASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.156 ^a	.024	.003	.02337	1.614

a. Predictors: (Constant), X_ISR

b. Dependent Variable: Y2_ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.201 ^a	.040	.019	.18672	1.286

a. Predictors: (Constant), X_ISR

b. Dependent Variable: Y3_ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.043 ^a	.002	-.020	.31910	1.526

a. Predictors: (Constant), X_ISR

b. Dependent Variable: Y4_GPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 ^a	.021	-.001	.73372	2.052

a. Predictors: (Constant), X_ISR

b. Dependent Variable: Y5_NPM



LAMPIRAN 12

UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.123	1	.123	21.842	.000 ^b
	Residual	.259	46	.006		
	Total	.382	47			

a. Dependent Variable: Y1_REPUTASI

b. Predictors: (Constant), X_ISR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	1.150	.289 ^b
	Residual	.025	46	.001		
	Total	.026	47			

a. Dependent Variable: Y2_ROA

b. Predictors: (Constant), X_ISR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.067	1	.067	1.927	.172 ^b
	Residual	1.604	46	.035		
	Total	1.671	47			

a. Dependent Variable: Y3_ROE

b. Predictors: (Constant), X_ISR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	1	.009	.085	.772 ^b
	Residual	4.684	46	.102		
	Total	4.693	47			

a. Dependent Variable: Y4_GPM

b. Predictors: (Constant), X_ISR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.524	1	.524	.973	.329 ^b
	Residual	24.764	46	.538		
	Total	25.288	47			

a. Dependent Variable: Y5_NPM

b. Predictors: (Constant), X_ISR



LAMPIRAN 13

UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.412	.108		-3.831	.000		
	X_ISR	.686	.147	.567	4.673	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1_REPUTASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.033	.034		-.984	.330		
	X_ISR	.049	.046	.156	1.072	.289	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2_ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.363	.268		-1.354	.182		
	X_ISR	.507	.365	.201	1.388	.172	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y3_ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.046	.458		-.100	.921		
	X_ISR	.182	.624	.043	.292	.772	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y4_GPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.697	1.053		1.612	.114		
	X_ISR	-1.416	1.435	-.144	-.987	.329	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y5_NPM



LAMPIRAN 14

HASIL UJI STATISTIK

Hipotesa	t tabel	t hitung	<i>p-value</i>	β	Hasil
H1	2.0129	4.673	.000	.686	Berhubungan positif, Signifikan
H2	2.0129	1.072	.289	.049	Tidak berhubungan
H3	2.0129	1.388	.172	.507	Tidak berhubungan
H4	2.0129	.292	.772	.182	Tidak berhubungan
H5	2.0129	-.987	.329	-1.416	Tidak berhubungan



RIWAYAT PENULIS



Sekar Dewi Kumalasari, dipanggil Sekar, lahir di Samarinda, 23 Juli 1999. Penulis merupakan anak ke-1 dari Bapak Sutoro dan Lilis Wahyuni. Menempuh Pendidikan di SDN 026 Samarinda 2006-2012, SMPN 15 Samarinda tahun 2012-2014, SMAN 1 Samarinda tahun 2014-2017, dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Indonesia jurusan Ekonomi Islam tahun 2018-sekarang. Selain mengikuti perkuliahan, penulis juga aktif di beberapa organisasi seperti Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) bidang Sumber Daya Manusia dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) FKEI bidang Media.

الجمعة، الأستد الاندو
الجمعة، الأستد الاندو